PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SEARCH, SOLVE, CREAT AND SHARE (SSCS)* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI KELAS IX SMA NEGERI 1 SEPUTIH RAMAN

(Skripsi)

Oleh

JIHAN APRIYANTI

NPM. 2013034041

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG

2024

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SEARCH, SOLVE, CREAT AND SHARE (SSCS)* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI KELAS IX SMA NEGERI 1 SEPUTIH RAMAN

OLEH

JIHAN APRIYANTI

Model pembelelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan termasuk didalamnya tujuan pembelajaran, tahap pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi menuntut peningkatan sumber daya manusia yang intelektual, memiliki keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan pemecahan masalah.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Searc, Solve, Create and Share* (SSCS) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Geografi kelas XI di SMA Negeri 1 Seputih Raman. Metode penelitian ini menggunakan kuasi eksperimen dengan pendekatan *Two Group Pretest-Posttest design.* Responden yang terlibat sebanyak 72 peserta didik kelas XI.6 dan XI.7. Teknik pengumpulan data menggunakan cara tes dan juga dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis pada peserta didik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki selisih sebesar 7%. Model pembelajaran SSCS sangat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir keritis pada peserta didik. Pada tahap *Create* menunjukkan bahwa peserta diidk memiliki kekampuan berpikir kritis.

Kata Kunci : Model, Pembelajaran, SSCS, Berpikir, Kritis

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF THE SEARCH, SOLVE, CREAT AND SHARE (SSCS) LEARNING MODEL ON CRITICAL THINKING ABILITY IN CLASS IX GEOGRAPHY SUBJECTS SEPUTIH RAMAN STATE 1 HIGH SCHOOL

JIHAN APRIYANTI

The learning model refers to the approach used including learning objectives, learning stages, learning environment and classroom management. The rapid development of science and technology in the era of globalization demands an increase in human resources who are intellectual, have critical thinking skills and problem solving abilities. The aim of this research is to determine the effect of the Searc, Solve, Create and Share (SSCS) learning model on students' critical thinking abilities in class XI Geography at SMA Negeri 1 Seputih Raman. This research method uses quasi-experiment with a Two Group Pretest-Posttest design approach. The respondents involved were 72 students in classes XI.6 and XI.7. Data collection techniques use tests and documentation. The results of the research show that the critical thinking skills of students in the control class and experimental class have a difference of 7%. The SSCS learning model has a great influence on students' critical thinking abilities. The Create stage shows that students have critical thinking skills.

Keywords: Learning, Model, SSCS, Critical, Thinking

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SEARCH, SOLVE, CREAT AND SHARE (SSCS)* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI KELAS IX SMA NEGERI 1 SEPUTIH RAMAN

Oleh

JIHAN APRIYANTI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARNAJA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG

2024

Judul skripsi	: **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SEARCH SOLVE CREATE AND SHARE* (SSCS) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI KELAS XI SMA NEGERI 1 SEPUTIH RAMAN**
Nama Mahasiswa	: Jihan Apriyanti
Nomor Pokok Mahasiswa	: **2013034041**
Program Studi	: **Pendidikan Geografi**
Jurusan	: **Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**
Fakultas	: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama	Pembimbing Pembantu
Dr. Sugeng Widodo, M.Pd	**Dian Utami, S.Pd.,M.Pd**
NIP 19750517 200501 1 002	NIP 19891227 201504 2 003

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	Ketua Program Studi Pendidikan Geografi
Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.	**Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.**
NIP 19741108 200501 1 003	NIP 19750517 200501 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.** .....

Sekretaris : **Dian Utami, S.Pd.,M.Pd.** .....

Penguji : **Drs. Zulkarnain, M.Si.** .....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **11 Juni 2024**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Jihan Apriyanti
NPM	: 2013034041
Program Studi	: Pendidikan Geografi
Jurusan/Fakultas	: Pendidikan IPS/KIP
Alamat	: Dusun 005 Desa Rama Nirwana Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah, 34155

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"Pengaruh Model Pembelajaran *Search Solve Create and Share* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI SMA Negeri 1 Seputih Raman"** tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis yang diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 11 Juni 2024

Pemberi Pernyataan

Jihan Apriyanti

NPM 2013034041

RIWAYAT HIDUP

Jihan Apriyanti atau yang biasa dipanggil Jihan, lahir pada tanggal 15 April 2002 di Desa Rama Nirwana, Kecamatan Seputih Raman, Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara yang lahir dari pasangan Ibunda Sutimah dan Ayahanda Marwinsyah.

Pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis yakni di PAUD KH Dewantara dan lulus pada tahun 2008. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Dasar di SDN 1 Rama Nirwana dan pada tahun 2008 – 2014, lalu setelahnya melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Seputih Raman pada tahun 2014 – 2017 dan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Seputih Raman pada tahun 2017 – 2020.

Pada tahun 2020 penulis diterima pada Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Pada saat di dunia perkuliahan, penulis mengikuti kegiatan kampus. Pada tahun 2021 penulis menjadi anggota Koperasi Mahasiswa (KOPMA) Universitas Lampung.

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dengan tujuan Jawa Tengah-Yogyakarta- Jawa Barat tahun 2022. Penulis juga melaksanakan salah satu mata kuliah Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Negeri Mulya Kecamatan Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan. Penulis juga melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 5 Gunung Labuhan.

PERSEMBAHAN

Bismillahirahmannirahiim

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, segala puji untuk – Mu ya *Rabb* atas segala kemudahan, kenikmatan, rahmat, rezeki, karunia serta hidayah yang engkau berikan selama ini. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada bimbingan Nabi Muhammad SAW. Teriring doa, rasa syukur, dan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya ini sebagai tanda bakti, cinta dan kasih sayang untuk orang - orang yang istimewa dalam hidupku.

Ibunda (Sutimah) dan Ayahanda (Marwinsyah)

Untuk dua orang terhebat dalam hidup, jutaan kata terima kasih tidak akana cuukup untuk miliyaran bahkan triluinan cinta kasih, keringat dan pengorbananmu. Terima kasih telah menjadi orang tua yang luar biasa yang telah mendidik, menjaga dan memberikan penulis kehidupan yang indah, selalu mendukung dan mempercayai semua keputusan dan cita-cita penulis. Terima kasih orang tua hebatku.

Adik Ku (Nabila Atika Sari)

Skripsi ini aku persembahkan untuk adikku tercinta. Nabila Atika Sari terima kasih telah mendukungku dengan penuh kasih sayang. Semoga kamu menjadi anak yang hebat serta dapat membahagiakan kedua orang tua baik di dunia maupun di akhirat kelak

Kakek (alm. Rebo, alm. Syamsul Bachri, dan alm. Siswanto), Nenek (alm. Suyati dan Nur Haidah)

Terimakasih selalu mendukung dan mendoakan atas setiap langkah serta pencapaian dalam hidupku. Terimakasih telah menjadi keluarga yang lengkap bagiku dengan berjuta cinta kasih yang kalian berikan.

Bapak dan Ibu Dosen serta Teman dan Sahabat

Terimakasih telah selalu membimbing, menyemangati dan menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Almamater Tercinta

Universitas Lampung

MOTTO

“Dan Bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar”

-Qs Ar Rum 60 -

“Tetaplah bersyukur atas apa yang didapatkan dan yang telah ditakdirkan oleh Allah SWT”

(Jihan Apriyanti)

SANWACANA

Assalamualaikum Wr. Wb. Puji syukur penulis ucapkan atas kehadirat Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan hidayahnya, sya dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir dalam menempuh pendidikan pada jenjang Strata 1. Skripsi dengan judul "Pengaruh Model pembelajaran *Search, Solve, Create and Share (SSCS)* Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI SMA Negeri 1 Seputih Raman" adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa pengetahuan dan kemampuan penulis dalam menyusun skripsi ini sangatlah terbatas, akan tetapi berkat bimbingan Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd, selaku dosen pembimbing I yang telah dengan sabar dalam membimbing, memberikan saran dan kritik dalam penyususan skripsi penulis. Ibu Dian Utami, S.Pd.,M.Pd., selaku dosen pembimbing II sekaligus pembimbing akademik yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis, memberikan motivasi, saran dan kritik dalam penyusunan skripsi ini. Serta Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku dosen penguji yang telah membimbing, menyumbangkan banyak ilmu, memberikan kritik dan saran selama proses penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini diucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

3. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd selaku wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd. selaku ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung khususnya Dosen Program Studi Pendidikan Geografi, yang telah mendidik dan membimbing penulis selama menyelesaikan studi.
8. Kepada Bapak Drs. Nyoman Suarmo, M.M selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Seputih Raman yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Seputih Raman.
9. Kepada Ibu Eli Nurhidayati, S.Pd. Guru Geografi Kelas XI di SMA Negeri 1 Seputih Raman yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di kelas yang diampunya.
10. Kedua orang tua tercinta, Ibunda Sutimah dan Ayahanda Marwinsyah yang selalu memberikan kasih sayang, membimbing, mendidik, dan mendukung baik secara material maupun emosional, serta tak terkira atas ketulusan cinta kasih, kesabaran hati tiada henti dan pengorbanan waktu atas segalanya yang tak mampu tertulus pada aksara dan tak mampu terucap pada kata untuk penulis.
11. Adik tercinta penulis Nabila Atika Sari yang selalu memotivasi dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga engkau selalu sehat, semangat dan berprestasi dalam mengeyam pendidikan.
12. Sahabat sekaligus keluarga Mega Febrianti, Nanda Fibilia Hantari, Zenita Putri Febriani, dan Vina Adelia Ristianti yang selalu memberikan semangat, dukungan dan motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

13. Sahabat-sahabat terbaik penulis Citra Fitria Sari, Syafna Syainla, Refany Afridasari, Dian Putri, Wicahyani, Rara Nova Maharani, Hilda Nur Safitri, Chantrika Anindia, Decky Ramandha, Ardi Priyanti, Ari Prasurya, Muhammad Faturrahman yang selalu memberikan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
14. Teman – teman seperjuangan Pendidikan geografi Angkatan 2020 yang telah membersamai penulis dalam menempuh pendidikan sarjana di Universitas Lampung.
15. Semua pihak yang telah membantu, memberikan doa dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga amal dan ibadah dari semua pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini memdapatkan imbalan pahala dari Allah SWT. Amiin.
16. Terkahir untuk diri sendiri diucapkan terimakasih telah kuat berjuang dan terus berusaha keras sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan disetiap keadaan, mampu bertahan disetiap kondisi dan cobaan yang datang sesulit apapun proses dalam penyusunan skripsi ini dengan dapat menyelesaikan semaksimal mungkin, bangga kepada diri sendiri.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dalam penyajian ini. Akhirnya penulis berharap semoga dengan kesederhanaannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, Mei 2024

Penulis

Jihan Apriyanti

NPM. 2013034041

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI ..... **ix**

DAFTAR TABEL ..... **xii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 8
1.3 Batasan Masalah 8
1.4 Rumusan Masalah 8
1.5 Tujuan Penelitian 8
1.6 Manfaat Penelitian 9
1.7 Ruan Lingkup Penelitian 10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **11**

2.1 Kajian Teori 11
2.1.1 Hakikat Geografi 11
2.1.2 Belajar dan Pembelajaran 13
2.1.3 Model Pembelajaran 16
2.1.4 Model Pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share (SSCS)* 21
2.1.5 Berpikir Kritis 23
2.1.6 Teori Konvensional 25
2.1.7 Model Pembelajaran yang Cocok Digunakan untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis 27
2.2 Penelitian yang Relevan 27

2.3 Kerangka Berpikir 31
2.4 Hipotesis 33

BAB III METODE PENELITIAN 34
3.1 Metode Penelitian 34
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian 34
3.3 Subjek Penelitian 36
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional Variabel 36
3.5 Teknik Pengumpulan Data 40
3.6 Instrument dan Uji Kelayakan Instrumen Penelitian 43
3.7 Uji Persyaratan Analisis Data 48
3.8 Teknik Analisis Data 51

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 55
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian 55
4.1.1 Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 1 Seputih Raman 55
4.1.2 Visi dan Misi SMA Negeri 1 Seputih Raman 55
4.1.3 Identitas Sekolah 56
3.1.4 Data Guru dan Siswa SMA Negeri 1 Seputih Raman 56
4.1.5 Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Seputih Raman 58
4.1.6 Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Seputih Raman 59
4.2 Pelaksanaan Penelitian 59
4.3 Hasil Penelitian 6
4.3.1 Analisis Desktriptif 63
4.3.2 Uji Prasyarat Penelitian 83
4.3.3 Uji Hipotesis Penelitian 87
4.4 Pembahasan Penelitian 89
4.4.1 Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Search, Solve, Create dan Share (SSCS)* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 1 Seputih Raman 90

4.5 Keterbatasan Penelitian 101

BAB V SIMPULAN DAN SARAN 103

5.1 Simpulan 103

5.2 Saran 104

DAFTAR PUSTAKA 105

LAMPIRAN 108

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. Data Jumlah Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Seputih Raman 6
2. Tahap Model Pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) 22
3. Kelebihan Model Pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) ...23
4. Penelitian Yang Relevan 29
5. Subjek Penelitian 36
6. Definisi Oprasional Variabel 38
7. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian 41
8. Presentase Keseluruhan Total 42
9. Kisi-Kisi Instrumen 43
10. Kriteria Interpretasi Validitas Intrumen 44
11. Kriteria Interpretasi Reliabilitas 45
12. Kriteria Tingkat Kesukaran 47
13. Kriteria Daya Pembeda 48
14. Data Guru SMA Negeri 1 Seputih Raman 56
15. Data Siswa SMA Negeri 1 Seputih Raman.....57
16. Data Agama Siswa SMA Negeri 1 Seputih Raman 58
17. Sarana SMA Negeri 1 Seputih Raman 58
18. Prasarana SMA Negeri 1 Seputih Raman 58
19. Liminasi Penelitian 60
20. Sampel Penelitian 63
21. Analisis Statistik Deskriptif 64
22. Data Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen 65
23. Data Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen 65
24. Distribusi Frekuensi Data Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen 66
25. Distribusi Frekuensi Data Hasil Kemampuan Menganalisis Kelas Eksperimen 68
26. Distribusi Frekuensi Data Hasil Kemapuan Pemecahan Masalah 68
27. Data Nilai *Prettest* Kelas Kontrol 69
28. Data Hasil *Posttest* Kelas Kontrol 70
29. Distribusi Data Nilai *Posttest* Kelas Kontrol 71
30. Distribusi Frekuensi Data Hasil Kemampuan Mngenalisis Kelas Kontrol 72
31. Distribusi Frekuensi Data Hasil Kemampuan Pemecahan Masalah Kelas Kontrol 73
32. Hasil Data *Posttets* Tahap *Search* 74
33. Hasil Dara *Posttest* Tahap *Solve* 75
34. Hasil Data *Posttest* Tahap *Create* 77
35. Hasil Data *Posttest* Tahap *Share* 78

36. Data Hasil Kemampuan Menganalisis Kelas Eksperimen 79
37. Data Hasil Kemampuan Pemecahan Masalah Kelas Eksperimen 81
38. Perbandingan Hasil Berpikir Kritis: Kemampuan Menganalisis dan Kemampuan Pemecahan Masalah Kelas Eskperiemen dan Kelas Kontrol ...83
39. Hasl Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest* Kedua Kelas 83
40. Hasil Uji Homogenitas Data Hasil *Pretest* Kedua Kelas 85
41. Hasil Uji Homogenitas Data *Postest* Kedua Kelas 85
42. Hasil Uji Linieritas Sederhana data Penelitian 86
43. Hasil Perhitungan R Kuadrat 87
44. Hasil Uji Hipotesis 88

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1. Skema Kerangka Pemikiran 32
2. Peta Lokasi Penelitian SMA Negeri 1 Seputih Raman 35
3. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Seputih Raman 59
4. Histogram Data Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen 67
5. Histogram Data Nilai *Posttest* Kelas Kontrol 71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1. Modul Ajar Kelas Eksperimen 109
2. Soal *Pretest* dan *Postets* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 121
3. Soal Individu Kelas Eksperimen.....127
4. Soal Kelompok Kelas Eksperimen 128
5. Soal Individu Kelas Eksperimen.....129
6. Modul Ajar Kelas Kontrol 130
7. Soal Kelompok Kelas Kontrol.....138
8. Data Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen 139
9. Data Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol 140
10. Data Hasil Kemampuan Menganalisis dan Kemampuan Pemecahan Masah Kelas Eksperimen 141
11. Data Hasil Kemampuan Menganalisis dan Kemampuan Penecahan Masalah Kelas Kontrol 142
12. Hasil Uji Validitas Instrumen Tes dengan Excel.....143
13. Perhitungan Uji Validitas Instrumen tes dengan SPSS 144
14. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes dengan SPSS.....152
15. Perhitungan Taraf Kesukaran Insrumen Tes dengan SPSS.....153
16. Perhitungan Daya Beda Instrumen Tes dengan SPSS.....155
17. Data Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen 157
18. Data Hasil *Posttest* Kelas kontrol 159
19. Data Hasil Kemampuan Menganalisis kelas XI.6 dan Kelas XI.7 161
20. Data Hasil Kemampuan Pemecahan Masalah Kelas XI.6 dan Kelas XI.7 ..162
21. Surat Penelitian Pendahuluan 163
22. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan 164
23. Surat Izin Penelitian 165
24. Surat Balasan Izin Penelitian 167
25. Hasil LKMTD Kelas Eksperimen.....168
26. Dokumentasi Penelitian Pendahuluan 170
27. Dokumentasi Uji Instrumen di Kelas XI.5.....170
28. Penyajian Materi Tentang Pengertian dan Jenis-Jenis Bencana 170
29. Peneliti Memberikan *Pretest* Kepada Peserta Didik Kelas XI.6.....171
30. Memberikan Materi Pengertian dan Jenis-Jenis Bencana di Kelas XI.7.....171
31. Peneliti Membarikan *Pretest* Kepada Peserta Didik Kelas XI.7.....171
32. Peserta Didik Mempresentasikan Hasil Kerja Mandiri di Kelas XI.7 172
33. Peneliti Memberikan *Posttest* Kepada Peserta Didik Kelas XI.7 172
34. Peneliti Memberikan *Posttest* Kepada Peserta Didik Kelas XI.6 172

35. Foto Sekolah SMA Negeri 1 Seputih Raman 173
36. Dokumentasi Peserta Didik Kelas XI.6 173
37. Dokumentasi Peserta Didik Kelas XI.7 173

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Model pembelajaran merupakan rangkaian yang terdiri dari pendekatan, strategi, metode, dan teknik dalam suatu pembelajaran, sedangkan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang diberikan pendidik untuk peserta didik guna untuk mendapatkan pembelajaran yang lebih baik. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi saat ini pada abad 21 menuntut adanya peningkatan sumber daya manusia yang intelektual, memiliki keterampilan berpikir kritis (*creative thinking*), kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem* solving), kemampuan berkomunikasi (*communication*), dan berkolaborasi (*collaboration*). Untuk melahirkan generasi yang memiliki keterampilan berpikir kritis tersebut perlu meningkatkan kualitas pendidikan (Nantara, 2021:27). Maka dari itu diperlukan keterlibatan dari pihak sekolah selaku lembaga pendidikan dalam rangka menyiapkan peserta didik sejak dini agar memiliki keterampilan yang dibutuhkan pada saat ini terutama kemampuan berpikir kritis.

Pada masa abad ke 21 yang dinamis dan juga penuh dengan kompetisi ini, bangsa Indonesia sadar dengan adanya persaingan dan juga banyak tantangan dari berbagai kehidupan, dari situ kita harus sadar bahwa pendidikan itu penting dan juga salah satu prioritas utama dalam kehidupan untuk mengatasi segala tantangan yang ada.

Untuk menunjang kualitas kemampuan berpikir dan juga membentuk watak, perlu meningkatkan kualitas pendidikan, guru menjadi salah satu faktor pendukung yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir.

Pizzini (1991) dalam Irwan 2011 mengajukan sebuah model yang lebih dikenal dengan fase *Search, Solve, Create, and Share (SSCS).* Model yang pertama kali diperkenalkan pada tahun 1987, memiliki empat fase, yaitu pertama fase *Search* yang bertujuan untuk mengidentifikasi madalah, kedua fase *Solve* yang bertujuan untuk merencanakan penyelesaian masalah, Ketiga fase *Create* yang bertujuan untuk melaksanakan penyelesaian masalah, dan keempat yaitu fase *Share* yang bertujuan untuk mengsosialisasikan penyelesaian masalah yang kita lakukan.

Model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share (SSCS)* adalah pembelajaran yang menggunakan pendekatan problem solving yang didesain untuk mengembangkan keterampilan berfikir kritis dan meningkatkan pemahaman terhadap konsep ilmu. Menurut Baroto (2009: 105), mengatakan *SSCS (Search, Solve, Create, and Share)* adalah model pembelajaran yang menggunakan pendekatan problem solving, didesain untuk mengembangkan keterampilan verfikir kritis dan meningkatkan pemahaman terhadap konsep ilmu. Sedangkan menurut Pizzini tahun 1996, menjelaskan bahwa terdapat empat langkah penyelesaian masalah yang urutannya dimulai pada penyelidikan masalah *(search)*, merencanakan pemecahan masalah *(solve),* mengkomunikasikan penyelesaian yang diperolehnya *(share).*

Model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) merupakan pembelajaran yang menggunakan pendekatan *problem solving* yang didesain untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan meningkatkan pemahaman terhadap konsep ilmu. Menurut Pizzini tahun 1996, menjelaskan bahwa terdapat empat langkah penyelesaian masalah yang urutannya dimulai pada penyelidikan masalah (*search),* merencanakan pemecahan masalah (*solve),* mengomunikasikan penyelesaian yang diperolehnya (*share).* Model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) dapat menjadikan pemikir yang mandiri, dan

berkompeten. Menurut Pizzini, model pembelajaran SSCS yang berorientasi pada pemecahan masalah dirancang untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan meningkatkan pemahaman konsep siswa. Model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) mempunyai keunggulan dalam memecahkan masalah karena siswa dibiasakan berpikir kritis dan cermat saat mengidentifikasi masalah, objektif, serta fleksibel dalam menyelesaikan masalah, juga kreatif dalam membuat alternatif solusi penyelesaian masalah.

Menurut Pizzini 1991 menjelaskan bahwa model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share (SSCS)* memiliki empat fase, yaitu *Search, Solve, Create, and Share*. Langkah-langkah dalam model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share (SSCS)* yaitu sebagai berikut :

1. *Search*, tahap ini berperan untuk mendorong peran aktif siswa dalam mengajukan pertanyaan yang akan dicari solusinya.
2. *Solve*, tahap ini bertujuan untuk mendorong peran aktif peserta didik dalam mencari alternatif yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan.
3. *Create*, tahap ini bertujuan untuk mendorong peran aktif peserta didik dalam kegiatan berdiskusi dan menyimpulkan alternative jawaban dari permasalahan yang telah ditemukan sebelumnya.
4. *Share*, tahap ini bertujuan untuk mendorong peran aktif peserta didik dalam mempresentasikan informasi apa yang diperoleh dan saling bertukar informasi yang mereka dapati.

Tujuan model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) yaitu peserta didik menjadi pemikir yang mandiri, model pembelajaran SSCS ini juga mengarahkan peserta didik untuk menjadi penjajah dalam mencari penemuan-penemuan baru, penemuan yang mengembangkan ide-ide baru dan produk untuk mengatasi hambatan yang ada, desainer yang menciptakan rencana dan model baru, pembuat keputusan dengan berlatih bagaimana membuat keputusan dengan berlatih bagaimana membuat pilihan yang bijak, dan kominikator yang baik dengan mengembangkan metode untuk komunikasi dan interaksi.

Model pembelajaran Search, Solve, Create, and Share (SSCS) ini memiliki kelebihan sebagai berikut :

1. Bagi pengajar (dapat melayani minat peserta didik yang lebih luas)

a. Dapat melibatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam pembelajaran ilmu pengetahuan.

b. Melibatkan semua siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

c. Meningkatkan pemahaman antara teknologi dan masyarakat dengan memfokuskan pada masalah-masalah real dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi peserta didik

a. Kesempatan untuk memperoleh pengalaman langsung pada suatau proses pemecahan masalah.

b. Kesempatan untuk mempelajari dan memantapkan konsep-konsep dengan cara yang lebih bermakna.

c. Mengolah informasi.

d. Menggunakan keterampilan berfikir tingkat tinggi.

e. Mengembangkan metode ilmiah dengan menggunakan peralatan-peralatan.

f. Mengembangkan minat terhadap IPA dan memberikan pemaknaan IPA kepada peserta didik melalui kegiatan-kegiatan IPA.

g. Memberikan pengalaman bagaimana pengetahuan diperoleh dan berkembang.

h. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran.

i. Bekerjasama dengan orang lain.

j. Menentapkan pengetahuan tentang grafik, pengolahan data, menyampaikan ide dalam bahasa yang baik dan keterampilan yang lain dengan suatau sistem ke integrasi atau holistik.

Menurut Ennis (Robert H. Ennis: 2011) *critical thingking is reasonable and reflective thingking focused on deciding what to believe or do,* yang artinya berpikir kritis adalah suatu proses berpikir kritis refleksif yang berfokus pada memutuskan apa yang diyakini atau dilaksanakan. Keterampilan berpikir kritis menurut

Redecker mencakup kemampuan mengakses, menganalisis, mensintesis informasi yang dapat dibelajarkan, dilatihkan dan dikuasai (Redecker, dkk:2011). Berpikir kritis (*critical thinking*) merupakan proses mental untuk menganalisis atau mengevaluasi informasi. Dengan berpikir kritis, maka mereka mengevaluasi pemikiran yang tersirat dari pada yang mereka dengar, baca dan meneliti proses berpikir sendiri saat menulis, memecahkan masalah, membuat keputusan atau mengembangkan sebuah proyek.

Keterampilan berpikir kritis siswa terutama dalam pembelajaran geografi pada saat ini diperlukan untuk berkembang agar peserta didik terbiasa memiliki kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang terjadi pada lingkungan sekitar, maupun menentukan sendiri solusi dan mengolah informasi yang sesuai dan tepat dengan apa yang terjadi (Mukarromah dkk, 2020:214). Pembelajaran geografi mengkaji/mempelajari gejala-gejala di permukaan bumi secara keseluruhan beserta segala interaksinya. Pembelajaran berbasis pemecahan masalah menekankan pada proses internalisasinya yaitu tentang bagaimana peserta didik aktif menganalisis, memahami, dan menghayati makna gejala dan fenomena dari adanya proses interaksi antar peserta didik dengan lingkungan belajarnya. Berpikir kritis dalam pembelajaran sangat penting diperlukan untuk memperoleh dan mengolah informasi secara tepat dari berbagai sumber. Jika peserta didik tidak di bekali dengan kemampuan berpikir kritis, maka peserta didik tersebut tidak mampu mengolah, menilai, dam mengambil informasi yang dibutuhkan untuk menghadapi tentangan di lingkungannya. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah sangat penting dalam semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran geografi.

Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan suatu inovasi-inovasi dalam pembelajaran geografi berupa penerapan model pembelajaran, metode, strategi dan pemanfaatan alat-alat laboratorium yang dapat mendukung kelancaran proses pembelajaran. Inovasi ini, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS). Sehingga dengan model pembelajaran ini peserta didik dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dan hasil belajar peserta

didik. Dengan demikian menggunakan model pembelajaran ini guru hanya sebagai fasilitator. Dalam hal ini penulis berusaha menggunakan sistem dan model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS). Berikut dibawah ini merupakan data peserta didik kelas XI yang akan peneliti ambil untuk melakukan penelitian nantinya.

Tabel 1. Data Jumlah Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Seputih Raman

Kelas	**Jumlah peserta didik**
XI - 1	33
XI - 2	32
XI – 3	32
XI – 4	33
XI - 5	35
XI - 6	36
XI - 7	36
Jumlah	**237**

Sumber : Guru BK SMA Negeri 1 Seputih

Setelah dilakukan pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya terdapat 237 peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Seputih Raman, sedangkan yang mengambil peminatan geografi sebanyak 72 peserta didik. Menurut mereka pada saat pembelajaran berlangsung kelas kurang kondusif, dan juga kurang aktif. Mereka melihat guru masih menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi. Sejauh ini, guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Seputih Raman menggunakan model pembelajaran konvensional. Di mana, selama proses pembelajaran berlangsung guru lebih berperan aktif dibandingkan peserta didik. Hal ini tentunya, mengakibatkan peserta didik cenderung lebih bosan dan mengakibatkan menurunnya minat serta motivasi belajar peserta didik. Padahal mereka menginginkan kelas yang aktif dan juga lebih hidup dalam proses pembelajaran berlangsung. Seperti yang peneliti lihat pada saat pra penelitian yang telah dilakukan peserta didik cenderung lebih diam dan juga kadang banyak yang main gadget dari pada memperhatikan materi yang di sampaikan oleh pendidik di

depan. Ada juga peserta didik yang asik ngobrol tanpa menghiraukan materi yang telah diberikan, sehingga peserta didik tidak mendapatkan ilmu atau tidak mengerti dengan materi yang di sampaikan. Sehingga dari pra penelitian tersebut, peneliti memilih untuk mengambil model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share (SSCS)* karena model pembelajaran ini diciptakan untuk meningkatkan ke aktifan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung dan juga mengasah kemampuan berpikir kritis.

Model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) ini juga belum pernah diterapkan di SMA Negeri 1 Seputih Raman dalam pembelajaran geografi. Selain itu juga peserta didik yang cenderung pasif pada kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan, karena kurangnya respon peserta didik dalan proses kegiatan pembelajaran dikelas, kemudian masih banyak juga peserta didik yang tidak memperhatikan jika gurunya sedang menerangkan materi pembelajaran didepan, mereka cenderung diam, takut, dan rasa percaya diri mereka menurun jika sewaktu diberikan waktu untuk menjawab pertanyaan dan juga untuk mengutarakan pendapat mereka. Kemudian kegiatan pembelajaran masih berpusat pada pendidik sehingga mengakibatkan peserta didik kurang ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran berlangsung. Dalam berlangsungnya pembelajaran dikelas kurang kondusif dan juga dan menyenangkan. Pembelajaran geografi tidak bisa diajarkan hanya dengan menggunakan model pembelajaran konvensional saja, diperlukan sebuah model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran seperti model pembelajaran yang dapat menampilkan permasalahan nyata yang terjadi pada kehidupan sehari-hari peserta didik, cara ini nantinya dapat merangsang siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis terutama kemampuan berpikir kritis. Dari uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian mengenai " **Pengaruh Model Pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Geografi Di Kelas XI SMA Negeri 1 Seputih Raman".**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Belum diketahuinya tingkat kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran geografi pada materi lingkungan dan kependudukan dengan pokok bahasan masalah-masalah lingkungan.
2. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
3. Masih rendahnya kemampuan berpikir kritis pada peserta didik.
4. Kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran geografi belum mengarah pada pembelajaran yang berpikir kritis.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka batasan masalah dalam penelitian yaitu mengenai model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Adapun batasan penelitian dilakukan pada mata pelajaran geografi dengan kurikulum merdeka kelas XI semester genap pada cakupan materi lingkungan dan kependudukan dengan sub materi masalah-masalah lingkungan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukanan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah, apakah model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI di SMA Negeri 1 Seputih Raman?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh efektivitas model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI di SMA Negeri 1 Seputih Raman.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, adapun manfaat teoritis maupun manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Manfaat Teoris

   Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui begaimana pengaruh penerapam model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) terhadap kemampua berfikir kritis pada peserta didik kelas XI pada mata pelajaran geografi.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi Penulis

   Untuk menyusun skripsi sebagai slaah satu syarat mencapai gelar Sarjana Pendididkan dan Menambah pengetahuan dan keterampilan mengenai model pembelajaran yang cocok diterapkan di SMA Negeri 1 Seputih Raman.

b) Bagi Peserta Didik

   Manfaat praktis bagi peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Seputih Raman yaitu untuk mengasah kemampuan berfikir kritis pada mata pelajaran geografi.

c) Bagi Sekolah

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk melakukan kurikulum yang mengintegrasikan model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS)sebagai salah satu bagian kurikulum yang bersifat multidisipliner.

1.7. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah mencakup hal-hal sebagai berikut :

1. Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Seputih Raman.
2. Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS).
3. Ruang lingkup tempat penelitian ini yaitu dilaksanakan di SMA Negeri 1 Seputih Raman Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.
4. Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini adalah semester genap tahun ajaran 2023/2024.
5. Ruang lingkup ilmu penelitian ini adalah pendidikan geografi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Hakikat Geografi

Geografi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *geo(s)* dan *graphein. Geo(s)* berarti bumi, dan *graphein* berarti menggambarkan, mendeskripsikan, ataupun mencitrakan. Secara harfiah, geografi merupakan sebuah ilmu yang menggambarkan tentang bumi.

Geografi adalah ilmu yang mengkaji atau mempelajari tentang bumi dan segala sesuatu yang berada di atasnya, seperti penduduk, hewan, tumbuhan, iklim, udara, dan segala bentuk interaksinya. Sedangkan menurut IGI (Ikatan Geograf Indonesia) dalam Seminar dan Lokakarya pada tahun 1989, Geografi adalah ilmu yang mempelajari tentang persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dalam sudut pandang kelingkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan (Murtianto, 2008). Pengertian lain dari geografi yaitu ilmu mengenai realitas deferensiasi muka bumi dan apa adanya, tidak hanya dalam pengertian pun pemahaman mengenai perbedaan dalam hal-hal tertentu, namun juga dalam pengertian kombinasi secara keseluruhan atau menyeluruh mengenai fenomena yang ada di setiap tempat berbeda dari keadaannya di tempat lain. (Harris, 2021).

Seperti pada bidang keilmuan lainnya, geografi juga mempunyai obyek formal dan obyek material. Obyek formal adalah obyek yang dilihat dari sudut pandang mana kajian ilmu tersebut dilihat, sedangkan objek material adalah apa yang dipelajari oleh ilmu tersebut (Murtianto, 2008). Dari beberapa pengertian geografi tersebut dapat ditegaskan bahwa yang menjadi objek studi geografi tidak lain adalah geosfer,

yaitu permukaan bumi yang hakikatnya merupakan bagian dari bumi yang terdiri atas atmosfer (lapisan udara), litosfer (lapisan batuan, kulit bumi), hidrosfer (lapisan air), dan biosfer (lapisan kehidupan). Geosfer atau permukaan bumi ditinjau dari sudut pandang kewilayahan atau kelingkungan yang menampakkan persamaan dan perbedaan. Persamaan dan perbedaan tadi tidak terlepas dari adanya relasi keruangan dari unsur-unsur geografi yang membentuknya (Effendi, 2020)

Cabang Geografi menurut Nursid Sumaatmadja adalah Geografi Fisik, Geografi Manusia, Geografi Regional, Geografi Sejarah. Geografi Manusia merupakan cabang geografi yang bidang kajiaanya adalah aspek keruangan gejala di permukaan bumi dengan manusia sebagai objek pokok studinya, yaitu mencakup aspek kependudukan, aspek aktivitas yang meliputi aspek ekonomi, aktivitas politik, aktivitas sosial dan budayanya. Geografi manusia dibagi menjadi beberapa cabang, yaitu: Geografi Penduduk, Geografi Ekonomi, Geografi Politik, Geografi Permukiman dan Geografi Sosial. Geografi Ekonomi merupakan cabang geografi manusia yang bidang kajiannya berupa struktur keruangan aktivitas ekonomi manusia penghuninya. Hal ini menunjukkan titik berat studinya adalah aspek keruangan struktur ekonomi manusia.

Geografi sendiri memiliki ilmu-ilmu penunjang, diantaranya yaitu :

1) Geologi : ilmu yang mempelajari kejadian, struktur, komposisi, sejarah, dan proses perkembangannya.
2) Geomorfologi : ilmu yang mempelajari tentang bentuk dan relief permukaan bumi, yang menyangkut tentang asal-usul serta proses terjadinya beraneka ragam bentuk permukaan bumi.
3) Soils atau ilmu tanah : sering disebut dengan pedologi yaitu ilmu yang mempelajari tentang keadaan serta klasifikasinya tanah, kandungan bahan mineral dan organic tanah, serta keadaan fisik, kimia serta biologis tanah.
4) Meteorologi : ilmu yang mempelajari tentang keadaan cuaca beserta unsur-unsurnya.
5) Klimatologi : ilmu yang mempelajari tentang iklim beserta faktor pembentuk iklim serta membaginya dalam suatu kelompok iklim.

6) Hidrologi : ilmu yang menyangkut tentang segala aspek pencatatan, survei dan pemetaan keadaan air di muka bumi.
7) Oceanografi : ilmu yang mempelajari tentang lautan, seperti: salinitas, suhu, arus, gelombang dan pasang-surut air laut.
8) Kartografi : ilmu yang mempelajari tentang proses dan cara survei dan pemetaan suatu wilayah.
9) Penginderaan Jauh (Remote sensing) merupakan suatu cara untuk memperoleh informasi atau data tentang suatu obyek tanpa melakukan kontak langsung dengan obyek tersebut.
10) Antropogeografi : ilmu yang mempelajari tentang persebaran bangsa-bangsadi muka bumi dilihat dari sudut geografis.
11) Geografi manusia : ilmu yang mengkaji tentang aspek sosial, ekonomi dan budaya penduduk serta interaksinya dengan lingkungan sekitarnya.
12) Geografi regional : ilmu yang mempelajari suatu kawasan tertentu secara khusus, misalnya: Geografi Regional asia Tenggara, Geografi Regional Timur Tengah.

2.1.2. Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar dan pembelajaran

Belajar pada hakikatnya merupakan proses interaksi individu terhadap segala sesuatu yang dari disekitarnya seperti melihat, mengamati, mendengar, memahami, sesuatu dan sebagainya, menurut Slameto (2015:02) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Gagne (Dimyati dan Mudjiono, 2015:10) belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru. Sembilan peristiwa pembelajaran menurut Gagne adalah sebagai berikut:

a. Memberikan perhatian.
b. Memberi tahu peserta didik tentang tujuan pembelajaran.
c. Dibagun atas pengetahuan yang telah lalu.

d. Menyajikan pembelajaran sebagai rangsangan.
e. Memberikan panduan belajar.
f. Menampilkan kinerja.
g. Memberikan umpan balik.
h. Menilai kinerja.
i. Meningkatkan retensi/ingatan dan transfer pengetahuan.

Belajar adalah perubahan relatif permanen dalam perilaku sebagai hasil pengalaman atau latihan. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada peserta didik, sedangkan responden berupa reaksi atau tanggapan peserta didik terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Sehingga apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh peserta didik (respon) dapat diamati dan diukur. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seorang untuk berubah ke arah yang lebih baik. Belajar sebagai suatu perubahan tingkah laku dalam diri seorang yang sifatnya menetap dari sebuah pengalaman dan juga berusahan untuk menguasai suatu yang baru.

Menurut Widodo dan Utami (2018:1) pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Menurut Sunyono dan Hariyanto (2014:183) mengatakan bahwa pembelajaran identik dengan pengajaran, suatu kegiatan di mana guru mengajar atau membimbing anak-anak menuju proses pendewasaan diri. Dengan demikian dapat diketahui pembelajaran erat kaitannya dengan pengajaran. Pengajaran sebagai bagian yang terintegral dalam pembelajaran dan tidak dapat dipisahkan antara yang satu dan yang lain. Di mana ada pembelajaran maksa disitu pula terjadi proses pengajaran. Pembelajaran adalah kegiatan yang direncanakan secara sadar dan sengaja yang dilakukan oleh dua orang pelaku yaitu guru (pendidik) dan peserta didik, dengan mengkondisikan bagaimana seorang pendidik dapat memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam proses belajar melalui kegiatan mengajar. Dengan demikian terdapat dua definisi yang cukup mewakili berbagai perspektif teoritis terkait dengan praktik pembelajaran:

1. Pembelajaran sebagai perubahan perilaku. Salah satu contoh perubahannya adalah ketika seorang pembelajar yang awalnya tidak begitu perhatian dalam kelas ternyata berubah menjadi sangat perhatian.
2. Pembelajaran sebagai perubahan kapasitas. Salah satu contoh perubahannya adalah ketika seorang pembelajar yang awalnya takut pada pembelajaran tertentu ternyata berubah menjadi seseorang yang percaya dari dalam menyelesaikan pembelajaran tersebut.

2. Pembelajaran Geografi

Menurut pakar geografi pada seminar dan lokakarya di Semarang tahun 1988 geografi merupakan ilmu yang mempelajari persamaan dan berbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan. Objek studi geografi adalah geosfer, yang terdiri dari atmosfer, hidrosfer, litosfer, biosfer, dan antroposfer. Menurut Sumaatmadja (2001:12), pembelajaran geografi pada hakikatnya adalah pembelajaran tentang aspek-aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan umat manusia dengan variasi kewilayahan. Studi geografi diajarkan dalam sistem pendidikan formal untuk menanamkan kesadaran kepada siswa akan pentingnya tata ruang atau kondisi lingkungan bagi kehidupan. Ruang lingkup pembelajaran geografi adalah lingkungan alam dan kehidupan manusia, persebaran manusia dan berbagai perubahan kehidupannya, serta interaksi atau hubungan antara keduanya dalam konteks ruang. Pembelajaran geografi adalah pembelajaran yang berhubungan dengan fenomena geosfer yang terjadi dipermukaan bumi yang dilihat dari sudut pandang keruangan, kelingkungan dan kewilayahan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologi peserta didik pada jenjang pendidikan.

3. Teori Belajar Konstruktivisme

Teori konstruktivisme di definisikan sebagai pembelajaran yang bersifat generatif, yaitu tindakan mencipta sesuatu makna dari apa yang dipelajari. Teori belajar

konstruktivisme menurut Piaget (La Kalamu, 2019:136) menerangkan bahwa anak membangun sendiri pengetahuannya dari pengalamannya sendiri dengan lingkungan. Menurut Dewey (La Kalamu, 2019:133) konstruktivisme adalah teori pengetahuan, berpendapat bahwa manusia menghasilkan pengetahuan dan makna dari interaksi antara pengalaman dengan ide-ide mereka. Artinya manusia atau peserta didik telah memiliki pengetahuan awal yang dibawa sejak lahir, maka tugas gurulah yang mengembangkan pengetahuan individu tersebut. Berdasarkan uraian diatas teori belajar konstruktivisme merupakan teori yang sesuai dengan model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) dikarenakan didalam teori ini menekankan bahwa belajar dapat bermakna ketika peserta didik dapat membangun sendiri pengetahuan dalam dirinya berdasarkan pengalamannya sendiri dengan lingkungan, sehingga peran guru disini hanyalah sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Dengan adanya teori konstruktivisme ini maka peserta didik akan berusaha untuk mengkonstruksi pengetahuan yang dimilikinya guna memecahkan masalah yang dihadapi dalam rangka mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

2.1.3. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Trianto (Oktavia, 2020:12) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Sedangkan menurut Udin (Hermawan,2006:3) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan serta melaksanakan aktivitas pembelajaran. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan prosedur atau pola sistematis

yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran di dalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

2. Ciri-Ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar yang menyangkut sintaksis, sistem sosial, prinsip reaksi dan sistem pendukung (Joice dan Wells). Sedangkan menurut Arends dalam Trianto, mengatakan "model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.

Prinsip-prinsip pembelajaran meliputi: (1) peserta didik difasilitasi untuk mencari tahu, (2) peserta didik belajar dari berbagai sumber belajar, (3) proses pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah, (4) pembelajaran berbasis kompetensi, (5) pembelajaran terpadu, (6) pembelajaran yang menekankan pada jawaban divergen yang memiliki kebenaran multi dimensi, (7) pembelajaran berbasis keterampilan aplikatif, (8) peningkatan keseimbangan, kesinambungan, dan keterkaitan antara hard-skills dan soft-skills, (9) pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat, (10) pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (ing ngarso sung tulodo), membangun kemauan (ingmadyomangunkarso), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (tut wurihandayani), (11) pembelajaran yang berlansung dirumah, disekolah, dan dimasyarakat, (!2) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, (13) pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik, dan (14) suasana belajar yang menyenangkan dan menantang.

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam

kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Tujuan penggunaan model pembelajaran sebagai strategi bagaimana pembelajaran yang dilaksanakan dapat membantu peserta didik mengembangkan dirinya baik berupa informasi, gagasan, keterampilan nilai dan cara-cara berpikir dalam meningkatkan kapasitas berpikir secara jernih, bijaksana dan membangun keterampilan sosial serta komitmen (Joice& Wells). Model pembelajaran mempunyai enam ciri khusus yaitu:

a) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
b) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu.
c) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar dikelas.
d) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan : (1) Urutan langkah-langkah pembelajaran (*sytntax*); (2) adanya prinsip-prinsip reaksi; (3) sistem sosial: (4) sistem pendukung.
e) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi: (1) Dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur; (2) dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang .
f) Membuat persiapan mangajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

Ciri-ciri model pembelajaran tersebut merupakan pendapat menurut Rusman (2013:136).

Memilih atau menentukan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kondisi Kompetensi Dasar (KD), tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran, sifat dari materi yang akan diajarkan, dan tingkat kemampuan peserta didik. Di samping itu, setiap model pembelajaran mempunyai tahap-tahap (sintaks) yang dapat dilakukan siswa dengan bimbingan guru. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik sebagaimana yang diterapkan pada kurikulum 2013, sebaiknya dipadukan secara sinkron dengan langkah/tahapan kerja (syntax) model pembelajaran.

3. Fungsi Model Pembelajaran

Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut serta tingkat kemampuan peserta didik. Menurut Trianto, fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Untuk memilih model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, dan juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut serta tingkat kemampuan peserta didik. Di samping itu pula, setiap model pembelajaran juga mempunyai tahap-tahap (sintaks) yang dapat dilakukan siswa dengan bimbingan guru. Sehingga model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pembelajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Menurut Chauhan (Hidayat, 2016:69) fungsi model pembelajaran secara khusus adalah sebagai berikut:

a. Pedoman

   Model pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman yang dapat menjelaskan apa yang harus dilakukan guru. Dengan memiliki rencana pengajaran yang bersifat komprehensif guru diharapkan dapat membantu peserta didik mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Dengan demikian maka pembelajaran menjadi sesuatu yang ilmiah, terencana dan merupakan kegiatan-kegiatan yang bertujuan.

b. Pengembangan kurikulum

   Model pembelajaran dapat membantu dalam pengembangan kurikulum untuk satuan dan kelas yang berbeda dalam pendidikan.

c. Menetapkan bahan-bahan pengajaran

   Model pembelajaran menetapkan secara rinci bentuk-bentuk bahan pengajar yang berbeda yang akan digunakan guru dalam membantu perubahan yang baik dari kepribadian siswa.

d. Membantu perbaikan dalam pembelajaran.

Model pembelajaran dapat membantu proses belajar-mengajar dan meningkatkan keefektifan pembelajaran.

Fungsi-fungsi model pembelajaran seperti yang telah dijelaskan diatas akan digunakan oleh guru dalam mengembangkan model-model pembelajaran yang mereka anggap sesuai dengan tujuan, bahan, dan sarana pendukung dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran guru.

4. Manfaat Model Pembelajaran

Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan (kompetensi) yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan siswa (Mulyono, 2018:90). Sementara menurut pendapat Oktavia (2020:15) manfaat model pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Bagi guru

a) Memudahkan dalam melaksanakan tugas pembelajaran sebab langkah-langkah yang akan ditempuh sesuai dengan waktu yang tersedia, tujuan yang hendak dicapai. kemampuan daya serap siswa, serta ketersediaan media yang ada.
b) Dapat dijadikan sebagai alat untuk mendorong aktivitas siswa dalam pembelajaran.
c) Memudahkan untuk melakukan analisis terhadap perilaku siswa secara personal maupun kelompok dalam waktu relatif singkat.
d) Memudahkan untuk menyusun bahan pertimbangan dasar dalam merencanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam rangka memperbaiki atau menyempurnakan kualitas pembelajaran.

2). Bagi peserta didik

a. Kesempatan yang luas untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
b. Memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran.
c. Mendorong semangat belajar serta ketertarikan mengikuti pembelajaran secara penuh.

d. Dapat melihat atau membaca kemampuan pribadi di kelompoknya secara objektif.

2.1.4. Model Pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share (SSCS)*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS)

Model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) merupakan model pembelajaran kooperatif berdasarkan pada pendekatan pemecahan masalah. Dalam setiap tahap model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) peserta didik diharuskan aktif dalam kegiatan mengidentifikasi masalah, serta kreatif membuat suatu produk untuk mengomunikasikan hasil dari proses pemecahan masalah. Menurut Chin model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) berkaitan dengan pengalaman belajar siswa, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan bertanya, berpikir dan berbagi. Model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share (SSCS)*. Model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share (SSCS)* adalah model pembelajaran yang terpusat pada aktivitas siswa (*student centered)* dan menggunakan pendekatan problem solving. Fokus dari penerapan model pembelajaran *SSCS* ini adalah membantu siswa untuk melakukan pemecahan masalah secara nyata dan mandiri, membangkitkan minat bertanya siswa, dan melibatkan siswa secara aktif dalam menyelidiki sesuatu, sehingga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Model pembelajaran SSCS adalah model pembelajaran yang berlandaskan pada teori belajar kontruktivisme di mana siswa berperan aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri. Berdasarkan pengertian di atas, maka fokus dari penggunaan model pembelajaran *SSCS* adalah membantu siswa untuk melakukan pemecahan masalah secara mandiri, melibatkan siswa dalam menyelidiki sesuatu, membangkitkan minat bertanya, mengungkapkan argumen atau pendapat, serta memecahkan masalah-masalah masalah yang nyata.

2. Langkah Model Pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS)

Model pembelajaran SSCS merupakan turunan dari model pembelajaran pemecahan masalah (*problem solving)* dengan langkah-langkah mengacu pada empat langkah penyelesaian masalah yaitu *Search* (menyelidiki)*, Solve* (merencanakan)*, Create* (mengkontruksi pemecahan)*, and Share* (mengomunikasikan). Pada tahap *Create* kegiatan membuat poster diganti dengan membuat *mind mapping.* Perubahan ini dikarenakan strategi dapat melatih siswa mengkontruksi pengetahuannya dengan mudah. Sehingga, siswa dapat mengasosiasikan ide, berpikir secara kreatif, dan membuat hubungan antar ide fisik melalui bagian otak yang berbeda fungsi agar hasilnya optimal (Riswanto, 2012: Brinkmann, 2003).

Tabel 2. Tahap Model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share (SSCS)*

Fase	Kegiatan Yang Dilakukan
Search	- Memahami soal atau kondisi yang diberikan kepada peserta didik, berupa apa yang diketahui, apa yang tidak diketahui, apa yang ditanyakan. - Melakukan observasi dan investigasi terhadap kondisi tersebut. - Membuat pertanyaan-pertanyaan kecil. - Serta menganalisis informasi yang ada sehingga terbentuk.
Solve	- Menghasilkan dan melaksanakan rencana untuk mencari solusi. - Mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan kreatif,membentuk hipotesis yang dalam hal ini berupa dugaan jawaban. - Memilih metode untuk memecahkan masalah. - Mengumpulkan data dan menganalisis.
Create	- Menanalisis dan melaksanakan rencana untuk mencari solusi - Mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan kreatif, membentuk hipotesis yang dalam hal ini berupa dugaan jawaban - Memilih metode untuk memecahkan masalah - Mengumpulkan data dan menganalisis
Share	- Mengkomunikasikan dengan guru dan teman sekelompok dan kelompok lain atas temuan, solusi masalah. Peserta didik dapat menggunakan media rekaman, vidio, poster, dan laporan. - Mengartikan pemikiran mereka, menerima umpan balik dan mengevaluasi solusi.

Sumber : Abel dan Shepardson (1998) dalam Irwan (2011).

3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS)

Model pembelajaran SSCS ini memiliki kelebihan dan juga kekurangan, berikut kelebihan model pembelajaran SSCS dengan menggunakan pendekatan (*problem solving*) menurut Ramson (2010: 17) yaitu :

Tabel 3. Kelebihan Model Pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS)

Peran Guru	Peranan Peserta Didik
- Dapat melayani minat siswa yang lebih luas. - Dapat melibatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan pembelajaran geografi. - Melibatkan semua siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.	- Kesempatan untuk memperoleh pengalaman langsung pada proses pemecahan masalah. - Kesempatan untuk mempelajari dan memantapkan materi-materi dengan cara lebih bermakna. - Mengolah informasi. - Menggunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Sumber : Ramson, (2010:17).

Sedangkan kekurangan model pembelajaran SSCS yaitu terletak pada penentuan tingkat kesulitan masalah yang diberikan kepada siswa dan juga kecukupan sumber belajar yang digunakan saat pembelajaran, sehingga menuntut pengelaman dan pengetahuan yang cukup oleh guru.

2.1.5. Berpikir Kritis

1. Pengertian Berpikir Kritis

Dalam beberapa tahun terakhir ini istilah “berpikir kritis” menjadi salah satu istilah yang sangat populer dalam dunia pendidikan. Berpikir kritis sangat diperlukan dalam dunia pendidikan terutama melihat kondisi sekarang semua informasi yang disajikan secara cepat. Berpikir kritis adalah kemampuan kognitif dalam menetapkan suatu keputusan atau kesimpulan berdasarkan alasan logis dan disertai bukti yang empiris. Berpikir kritis adalah kemampuan untuk mempertimbangkan

segala sesuatu dengan menggunakan metode-metode berpikir secara konsisten serta merefleksikannya sebagai dasar mengambil keputusan yang shahih. Pengertian berpikir kritis merupakan berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercaya atau dilakukan. Berikut adalah contoh-contoh kemampuan berpikir kritis : (1) membanding dan membedakan, (2) membuat kategori, (3) meneliti bagian-bagian kecil dan keseluruhan, (4) menerangkan sebab, (5) membuat sekuen/urutan, (6) menentukan sumber yang dipercaya, (7) membuat ramalan. Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis adalah proses berpikir secara rasional, logis, dan teliti dalam menganalisis suatu masalah atau sumber informasi, mengidentifikasi sumber yang relevan dan mengevaluasi asumsi agar dapat menarik kesimpulan yang relevan.

2. Pentingnya Berpikir Kritis

Pada zaman modern dan teknologi canggih yang memudahkan segala informasi mana berpikir kritis sangatlah penting bagi setiap orang. Berpikir kritis akan membantu untuk membuat argumen yang kuat (misalnya dalam penugasan).

Selain untuk membuat argumen, berpikir kritis merupakan suatu yang penting dalam pendidikan menurut H.A.R. Tilaar (2011), karena beberapa pertimbangan antara lain :

a. Mengembangkan berpikir kritis didalam pendidikan berarti kita memberikan penghargaan kepada peserta didik sebagai pribadi (*respect a person*).
b. Berpikir kritis merupakan tujuan yang ideal didalam pendidikan karena mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan kedewasaannya.
c. Perkembangan berpikir kritis dalam proses pendidikan merupakan suatu cita-cita tradisional seperti apa yang ingin dicapai melalui pembelajaran ilmu-ilmu eksata dan kealaman secara mata pelajaran lainnya yang secara tradisional dianggap dapat mengembangkan berpikir kritis.
d. Berpikir kritis merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan di dalam kehidupan demokratis.

3. Indikator Berpikir Kritis

Indikator adalah tanda pencapaian atau alat ukur kompetensi dasar yang dilakukan oleh siswa untuk mengetahui kecapaian tujuan pembelajaran. Indikator Berpikir Kritis adalah ukuran yang digunakan ukuran kemampuan berpikir kritis seseorang. kemampuan berpikir kritis kajian ini hanya akan fokus pada indikator keterampilan berpikir kritis dianggap membantu peneliti dapat diukur dengan gunakan alat tes essay yang dibuat. Kemampuan berpikir kritis merupakan suatu proses berpikir yang terarah dan jelas yang akan digunakan dalam kegiatan pemecahan masalah, pengambilan keputusan, menganalisis serta melakukan keterampilan berpikir yang rasional dan refleksif yang tujuannya pada keyakinan dan keputusan yang akan diambil. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kritis dapat diartikan sebagai suatu sifat yang tidak lekas percaya, bersifat selalu berusaha menentukan kesalahan atau kekeliruan dan tajam dalam penganalisisan.

Kemampuan berpikir kritis sangat penting dimiliki oleh peserta didik, adapun manfaat dari kemampuan berpikir kritis ini menurut Brownee & Stuart (2015:3), yaitu dapat membantu peserta didik dalam hal : (1) menggapai secara kritis esai atau fakta yang disajikan dalam buku, koran atau situs web, (2) menilai kualitas sebuah penjelasan atau ceramah, (3) membangun argumen, (4) menulis esai untuk tugas sekolah, dan (5) berpartisipasi dalam kelas. Sedangkan menurut Anderson (Husnidar: 2014) indikator berpikir kritis meliputi: (1) Interpretasi, (2) analisis, (3) evaluasi, (4) penarikan kesimpulan, (5) penjelasan, dan (6) kemandirian.

2.1.6. Teori Konvensional

Salah satu model pembelajaran yang masih berlaku dan sangat banyak digunakan oleh guru adalah model pembelajaran konvensional. Menurut Djamarah (1996), metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Dalam pembelajaran sejarah metode konvensional

ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan, serta pembagian tugas dan latihan. Secara umum, ciri-ciri pembelajaran konvensional adalah:

1) Siswa adalah penerima informasi secara pasif, dimana siswa menerima pengetahuan dari guru dan pengetahuan diasumsinya sebagai badan dari informasi dan keterampilan yang dimiliki sesuai dengan standar.
2) Belajar secara individual
3) Pembelajaran sangat abstrak dan teoritis
4) Perilaku dibangun atas kebiasaan
5) Kebenaran bersifat absolut dan pengetahuan bersifat final
6) Guru adalah penentu jalannya proses pembelajaran
7) Perilaku baik berdasarkan motivasi ekstrinsik
8) Interaksi di antara siswa kurang
9) Guru sering bertindak memperhatikan proses kelompok yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar.

Namun perlu diketahui bahwa pengajaran model ini dipandang efektif atau mempunyai keunggulan, terutama:
1) Berbagai informasi yang tidak mudah ditemukan di tempat lain
2) Menyampaikan informasi dengan cepat
3) Membangkitkan minat akan informasi
4) Mengajari siswa yang cara belajar terbaiknya dengan mendengarkan
5) Mudah digunakan dalam proses belajar mengajar.

Sedangkan kelemahan pembelajaran ini adalah sebagai berikut:
1) Tidak semua siswa memiliki cara belajar terbaik dengan mendengarkan.
2) Sering terjadi kesulitan untuk menjaga agar siswa tetap tertarik dengan apa yang dipelajari.
3) Para siswa tidak mengetahui apa tujuan mereka belajar pada hari itu.
4) Penekanan sering hanya pada penyelesaian tugas.
5) Daya serapnya rendah dan cepat hilang karena bersifat menghafal.

2.1.7. Model Pembelajaran Yang Cocok Digunakan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan berpikir secara mendalam, refleksi, logis dan juga rasional terhadap suatu hal atau permasalahan yang ada. Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat penting karena dibutuhkan untuk memecahkan suatu masalah. Setiap orang sudah tentu saja memiliki salah dalam hidupnya, dan masalah tersebut seharusnya dipecahkan bukan malah dihindari sehingga seharusnya setiap orang memiliki kemampuan berpikir kritis agar mereka dapat memikirkan langkah apa yang seharusnya di ambil dan di tempuh untuk memecahkan masalah tersebut.. Berpikir kritis juga sangat berpengaruh dalam pembelajaran, hal tersebut karena berpikir kritis dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang diberikan oleh pendidik. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis tersebut diperlukan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan cara berpikir kritis pada peserta didik, model pembelajaran yang diambil untuk bisa meningkatkan kemampuan berpikir kritis yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS). Model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share (SSCS)* ini merupakan model pembelajaran yang diciptakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, hal tersebut karena model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang menuntut peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, dan juga model pembelajaran ini juga peserta didik dituntut lebih berani mengutarakan pendapatnya, sehingga cocok untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik pada saat ini.

2.2. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan yang digunakan untuk menjadi panduan atau menjadi tolak ukur tentang bagaimana model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Terdapat 4 penelitian relevan yang akan peneliti cantumkan di bawah. Dari beberapa penelitian tersebut terdapat perbedaan diantaranya adalah peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel

nya dengan *cluster random sampling* sedangkan di penelitian yang relevan ini banyak menggunakan teknik *random sampling*. Tentunya perbedaan tersebut juga terletak pada lokasi penelitian, juga tahun penelitian dan juga perbedaan terletak pada desain penelitian. Terdapat pula perbedaan terkait dengan adanya kelas kontrol dan juga kelas eksperimen. Berikut merupakan penelitian relevan yang peneliti ambil sebagai acuan penelitian yang akan di lakukan.

Tabel 4. Penelitian Yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul	Tempat Penelitian	Metode	Hasil
1	Seni Yuliarini dan Toto Ruhimat (2018)	Efektivitas penerapan model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa	SMP Negeri 1 Bandung.	Kuasi Eksperimen dengan desain *Time Series Desigh*	Penerapan model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share (SSCS)* efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada hasil tes kemampuan berpikir kritis yang signifikan antara sebelum diterapkan model pembelajaran SSCS (*pretest)* dan sebelum diterapkan model pembelajaran SSCS (*posttest*)
2	Zainul Mustofa, Parno, Kidim Masjkur (2015)	Pengaruh model pembelajaran SSCS (*Search, Solve, Create, and Share)* dengan strategi *mid mapping* terhadap penguasaan konsep fisika pokok bahasan teori konetik gas siswa	SMA Negeri 1 kertosono.	Kuasi eksperimen tipe *nonequivalent control group design*	Menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran SSCS dengan strategi *mind mapping* memiliki pengaruh besar terhadap penguasaan konsep fisika siswa.

Tabel Lanjutan Dari Tabel Penelitian Relevan

No	Nama Penelitian	Judul	Tempat Penelitian	Metode	Hasil
3	Mifta Erlistiani, A Syachruroji, Encep Andriana (2016)	Penerapan model pembelajaran SSCS *Search, Solve, Create, and Share*) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa	SD Negeri Kesaud Kecamatan Kesemen Kota Serang-Banten.	Kuas eksperimen dengan desain *Nonequivalent Control Group Desigh*	Kemampuan berpikir kritis siswa menerapkan SSCS (*Search, Solve, Create, and Share*) lebih baik dibandingkan siswa yang menerapkan *Direct Intruction model.*
4	Niki Hatari, Arif Widiyatmoko, Parmin (2016)	Keefektifan model pembelajaran (*Search, Solve, Create, and Share SSCS*) terhadap keterampilan berpikir kritis siswa	SMP Negeri 5 Magelang.	Kuasi eksperimen tipe *nonequivalent control group design*	Model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* efektif terhadap keterampilan berpikir kritis.

2.3. Kerangka Berfikir

Pembelajaran yang berkualitas memerlukan pengembangan model pembelajaran yang tepat. Oleh sebab itu, kualitas pembelajaran tergantung pada perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan guru. Sehingga, keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari peran guru ketika menentukan model pembelajaran yang tepat untuk digunakan. Pemilihan model pembelajaran harus sesuai dengan materi yang disampaikan. Model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share (SSCS)* merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan masalah secara nyata dan mandiri, membangkitkan minat bakatanya siswa, dan melibatkan siswa secara aktif dalam menyelidiki sesuatu, sehingga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share (SSCS*) terhadap kemampuan berpikir kritis, sehingga, pada penelitian ini nantinya kelas yang ditunjuk sebagai sampel penelitian akan melaksanakan kegiatan tes untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa dan mengisi angket tanggapan terhadap penerapan model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share (SSCS)* pada akhir pertemuan kesepuluh. Dalam penelitian ini terdapat dua bentuk variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share (SSCS)* (X) sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan berpikir kritis (Y). Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

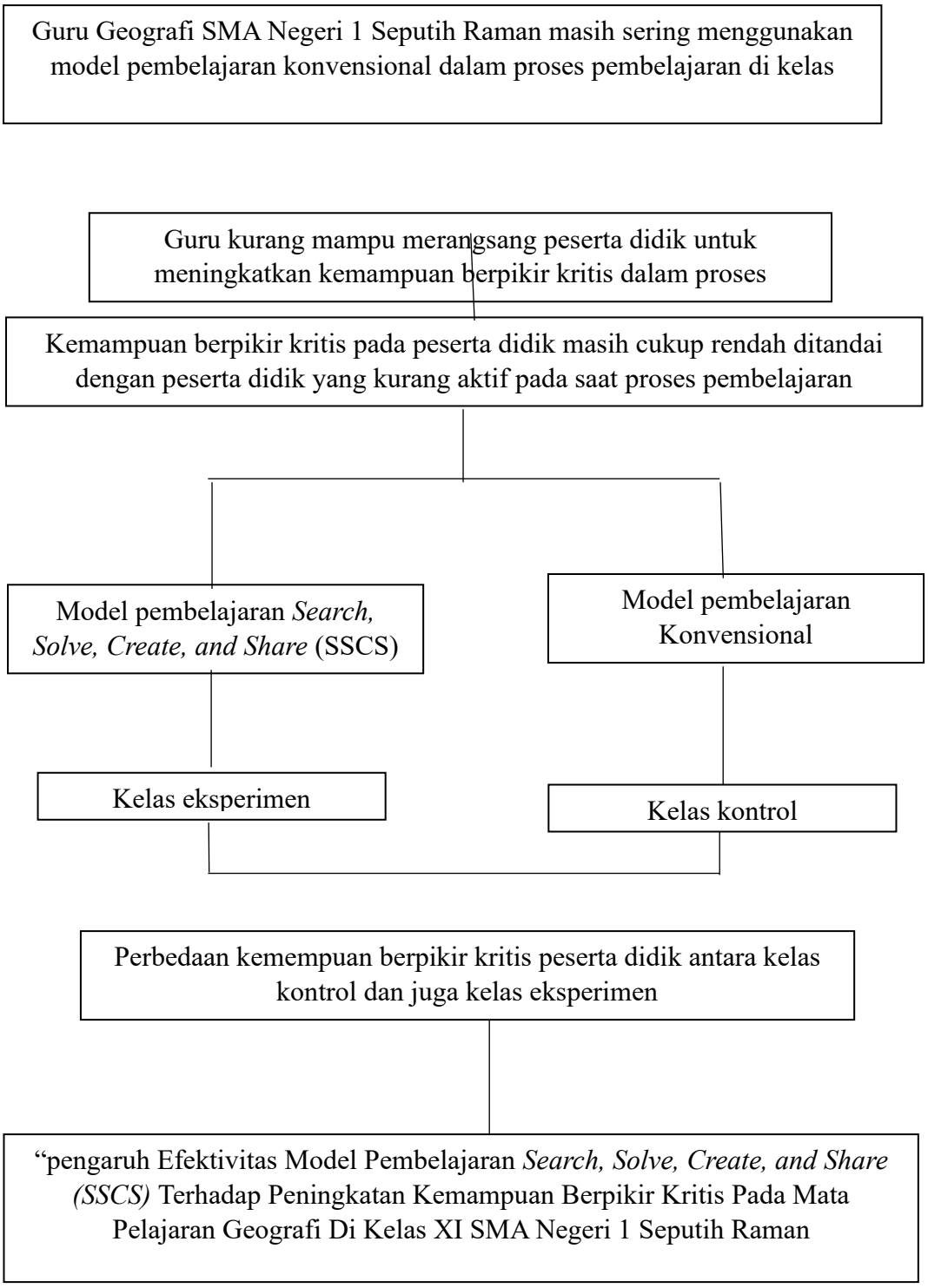

Gambar 2.1. Skema Kerangka Pemikiran.

2.4. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_0 : Model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) tidak berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran geografi kelas XI SMA Negeri 1 Seputih Raman .

H_1 : Model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran geografi kelas XI SMA Negeri 1 Seputih Raman.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen dengan model Quasi Eksperimental (Kuasi Eksperimen). Menurut Crewell (2015) Kuasi Eksperimen adalah rancangan eksperimen yang dilakukan tanpa pengacakan (random), tetapi melibatkan penempatan partisipasi ke kelompok. Rancangan pendekatan kuasi eksperimen yang digunakan adalah *two group pretest-posttes design.* Menurut Emzi (2011) *two group pretest-posttes design* disebut juga *The Pretest – Postest Control Group Design.* Digunakannya metode kuasi eksperimen ini karena untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh efektivitas penerapan suatu perlakuan yang diberikan terhadap variabel, yaitu mengetahui pengaruh efektivitas penerapan model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis pada siswa. Dan juga kuasi eksperimen dipilih karena sesuai dengan penentuan sampel yang akan digunakan nantinya berdasarkan kelompok yang sudah terbentuk didalam kelas. Desain ini merupakan yang paling efektif dalam istilah penunjukan hubungan sebab-akibat.

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2023/2024 pada semester genap. Tempat penelitian dilakukan penelitian ini yaitu di UPT SMA Negeri 1 Seputih Raman. Berikut adalah peta lokasi UPT SMA Negeri 1 Seputih Raman yang merupakan tempat dilakukannya penelitian.

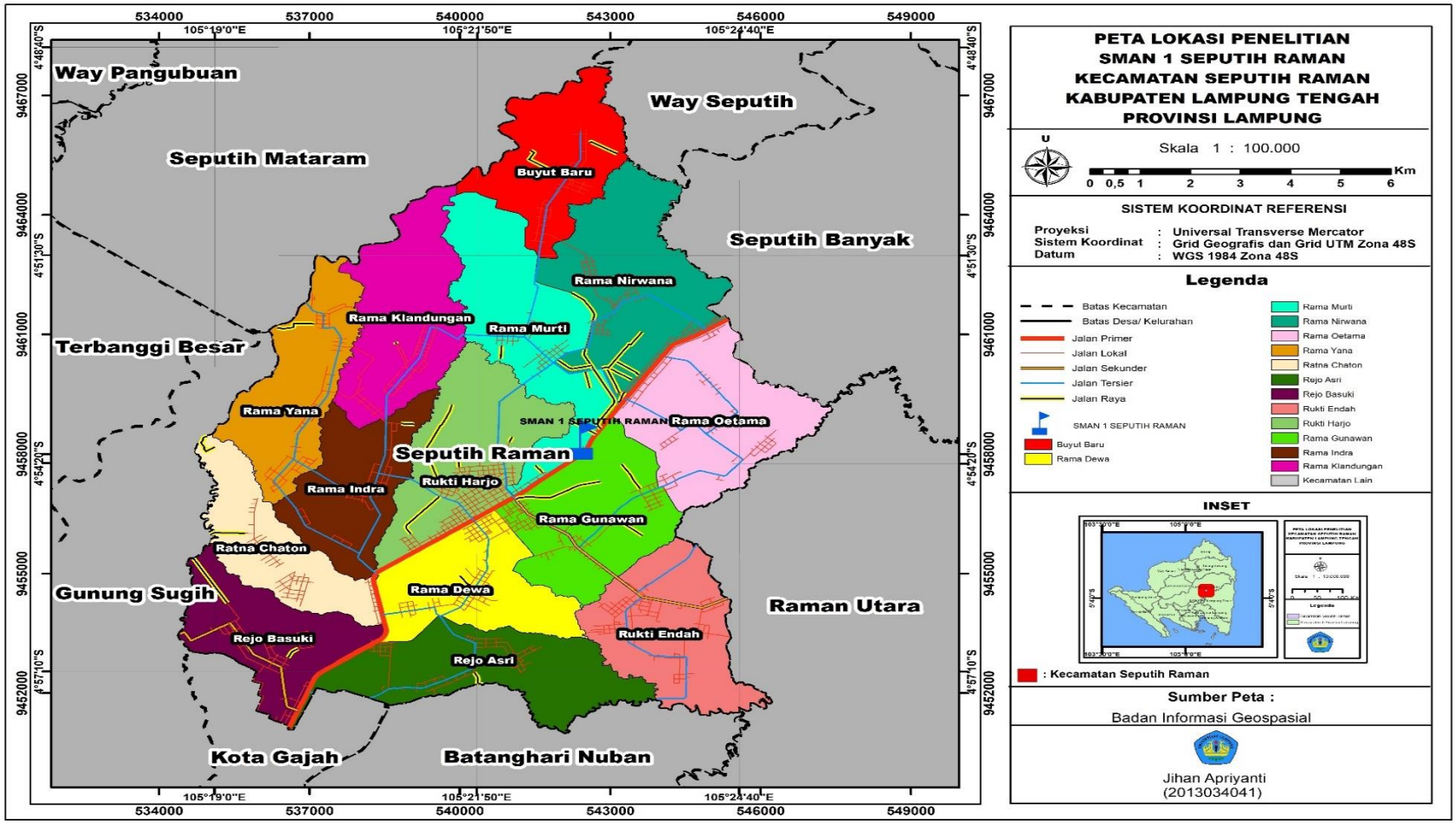

3. 1 Peta Lokasi Penelitian SMA Negeri 1 Seputih Raman.

3.3. Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi kelas XI di SMA Negeri 1 Seputih Raman yang berjumlah 237 peserta didik dari kelas XI-1 hingga kelas XI-7. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Clustered Random Sampling*. Hal ini dikarenakan sampel yang akan diambil untuk penelitian ini adalah berdasarkan kelas yang mengambil peminatan pelajaran geografi, pengguna *Clustered Random Sampling* didasarkan pada usaha untuk menjaga keberadaan sempel dalam setiap pemberian perlakuan dan karena kondisi ekternal dan internal. Berdasarkan teknik pengambilan sampel yang telah dipilih, maka peneliti akan mengambil dari kelompok kelas XI-6 sebagai kelas kontrol dan XI-7 sebagai kelas eksperiment.

Tabel 5. Subjek Penelitian

Kelas	Populasi
XI-1	33
XI-2	32
XI-3	32
XI-4	33
XI-5	35
XI-6	36
XI-7	36
Jumlah	**237**

3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:38) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat dan nilai dari orang, objek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang

digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (indeendent) dan variabel terikat (dependent). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menimbulkan sebab terhadap variabel terkait, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau sebagai akibat oleh varibel bebas (Sugiyono, 2012). Adapun variabel dala, penelitian ini adalah variabel bebas (X) Model Pembelajaran *Search, Solve, Ceate, and Share (SSCS)* sedangkan variabel terikatnya (Y) yaitu kemampuan berpikir kritis.

2. Definisi Oprasional Variabel

Definisi Operasional Variabel penelitian menurut Sugiyono (2015:38) adalah salah satu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Variabel yang didefinisikan secara operasional dimaksudkan agar setiap variabel dapet diukur dan diamati. Dalam hal ini, peneliti mendefinisikan operasional variabel adalah pengaruh efektivitas model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis. Untuk mempermudah dalam menganalisis maka, variabel dijabarkan menjadi beberapa parameter sebagai berikut :

Tabel 6 . Definisi Oprasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional Variabel (DOV)	Indikator	Sub Indikator	Aspek	Cara Mengukur	kriteria	Skala Data
Model Pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS)	Model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) adalah model pembelajaran yang terpusat pada aktivitas siswa (*Student Centered)* dan menggunakan pendekatan *Problem Solving*.	*Search*	1. Penyebab masalah. 2. Pengembangan suatu pertanyaan.	Mampu mengidentifikasi masalah dan mencari permasalahan .	Pretest-Posttest	a. Benar b. Salah	Ordinal
		Solve	1. Menunjukkan pemahaman masalah. 2. Mengorganisasikan data dan memilih informasi yang relevan. 3. Menyajikan masalah. 4. Memilih pendekatan atau metode pemecahan masalah.	Mendesain solusi secara berkelompok			
		Create	1. Memahami masalah. 2. Menyusun strategi/rencana peyelesaian. 3. Menyelesaikan permasalahan. 4. Memeriksa kembali jawaban.	Penyelidikan atau mengimplementasikan.			
		Share	1. Mempersentasikan. 2. Menyampaikan hasil.	Membagikan atau menyampaikan hasil.			

Variabel	Definisi Operasional Variabel (DOV)	Indikator	Sub Indikator	Aspek	Cara Mengukur	kriteria	Skala Data
Kemampuan berpikir kritis	Menurut Sihotang (2019:33) bahwa berpikir kritis adalah kemampuan untuk mempertimbangkan segala sesuatu dengan menggunakan metode-metode berpikir secara konsisten serta merefleksikannya sebagai dasar mengambil keputusan yang shahih.	Menganalisis	1. Memfokuskan pertanyaan. 2. Menganalisis argumen. 3. Menjawab suatu penjelasan atau tentangan.	Memisahkan materi ke dalam beberapa komponen.	Pretest-Posttest	a. Benar b. Salah	Ordinal
		Mensintesis	1. Menyesuaikan dengan sumber.	Menyusun sebuah konsep.			
		Pemecahan Masalah	1. Membuat keputusan. 2. Mempertimbangkan hasil.	Mengidentifikasi masalah.			
		Menyimpulkan	1. Mengidentifikas asumsi-asumsi. 2. Membuat isi definisi.	Mengetahui hasil penyelidikan.			
		Mengevaluasi	1. Memutuskan suatu tindakan. 2. Berinteraksi dengan orang lain.	Kegiatan penilaian.			

Berpikir kritis merupakan potensi intelektual yang dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran, siswa dengan keterampilan berpikir kritis menguasai aspek-aspek berpikir kritis dalam pembelajaran (Setiana dan Purwoko, 2020). Cara kita mengatahui apakah peserta didik tersebut memiliki kemampuan berpikir kirtis yang tinggi atau tidak, menggunakan cara dengan melakukan test, diman test tersebut dilakukan sebanyak 2 kali yaitu pretest dan juga posttest.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan integritas, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes pada penelitian ini akan dilakukan sebanyak dua kali dalam format tes pilihan ganda berjumlah 20 butir soal dengan pokok bahasan mengenai “Lingkungan dan Kependudukan”. Teknik tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis pada peserta didik yang akan dilaksanakan pada kegiatan akhir pertemuan kesepuluh. Adapun kisi-kisi instrumen tes pilihan ganda dalam penelitian ini :

Tabel 7. Kisi-Kisi Instrumen Soal

Kompetensi Dasar	Indikator	Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	Sub Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	Penjelasan	Nomor Butir Soal
Menganalisis mengenai lingkungan dan kependudukan	Menganalisis tentang pengertian lingkungan, ekosistem, dan etika lingkungan	Memberikan penjelasan sederhana	Memfokuskan pertanyaan	- Mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan - Mengidentifikasi atau merumuskan kriteria untuk mempertimbangkan jawaban	1,2,3,4,5
	Mengidentifikasi masalah lingkungan dan upaya mengatasi masalah lingkungan	Menyusun konsep	Menentukan suatu tindakan	- Mengungkap masalah - Merumuskan solusi alternatif	6,7,8,9,10
	Mengidentifikasi terkait pertambahan dan pertumbuhan penduduk	Memecahkan masalah	Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak	- Mempertimbangkan kesesuaian sumber - Kemampuan memberikan alasan	11,12,13,14
	Mengidentifikasi upaya mengatasi permasalahan kependudukan	Menyimpulkan	Menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi	- Menarik kesimpulan sesuai fakta	15,16,17,18
		Mengevaluasi	Memberikan penjelasan lebih lanjut	- Penjelasan bukan pernyataan - Mengkontruksi argumen	19,20,21,22

Kemudian setelah seluruh butir soal jawaban peserta didik diberi skor, maka langkah berikutnya yaitu menghitung presentase skor jawaban tiap item atau butir soal. Adapun rumus yang digunakan untuk mengkategorikan tingkat kemampuan berpikir kritis sebagai berikut :

$$Nilai = \frac{Jumlah\ skor\ perolehan}{Jumlah\ seluruh\ skor\ maksinal} \times 100\%$$

Setelah menghitung nilai presentase dari keseluruhan total soal, selanjutnya ditentukan kategori tingkat kemampuan berpikir kritis seperti pada

Tabel 8. Presentase keseluruhan total

No	Presentase (%)	Kategori
1	81,25 < X ≤ 100	Sangat Tinggi
2	71,50 < X ≤ 81,25	Tinggi
3	62,50 < X ≤ 71,50	Sedang
4	43,75 < X ≤ 61,50	Rendah
5	0 < X ≤43,75	Sangat Rendah

Sumber : Susilowati dkk.,(2017:226)

2. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2019:249) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Studi dokumentasi merupakan informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan yang diperoleh dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dokumen bisa berbentuk barang, gambar, ataupun tulisan sebagai bukti dan dapat memberikan keterangan yang penting dan absah. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh sejumlah data yang dibutuhkan dalam penelitian seperti daftar nama dan jumlah peserta didik, data profil sekolah, data jumlah kelas, data hasil belajar peserta didik. Jadwal pelajaran tahun ajaran 2023/2024 yang bersumber dari bagian tata usaha dan juga guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Seputih Raman. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mendokumentasikan proses pembelajaran dalam bentuk foto.

3.6. Instrument dan Uji Kelayakan Instrumen Penelitian

1. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2018: 102) instrumen penelitian adalah salah satu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Penelitian ini menggunakan metode observasi, kuesioner dan juga dokumentasi untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun kisi-kisi instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 9. Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Model Pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) (X)	*Search*	1. Penyebab masalah. 2. Pengembangan suatu pertanyaan.
	Solve	1. Menunjukkan pemahaman masalah. 2. Mengorganisasikan data dan memilih informasi yang relevan. 3. Menyajikan masalah. 4. Memilih pendekatan atau metode pemecahan masalah.
	Create	1. Memahami masalah. 2. Menyusun strategi/rencana penyelesaian. 3. Memeriksa kembali jawaban.
	Share	1. Mempresentasikan. 2. Menyampaikan hasil.
Kemampuan Berpikir Kritis (Y)	Kemampuan Menganalisis	1. Memfokuskan pertanyaan. 2. Menganalisis argumen. 3. Menjawab suatu penjelasan atau tantangan.
	Kemampuan Mensintesis	1. Menyesuaikan dengan sumber.
	Kemampuan Pemecahan Masalah	1. Membuat keputusan. 2. Mempertimbangkan hasil.
	Kemampuan Menyimpulkan	1. Mengidentifikasi asumsi-asumsi. 2. Membuat isi definisi.
	Kemampuan Mengevaluasi	1. Memutuskan suatu tindakan. 2. Berinteraksi dengan orang lain.

2. Uji Kelayakan Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkatan kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2019:121). Suatu instrumen yang valid atau shahih tentunya mempunyai validitas yang tinggi. Sebaiknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Pada penelitian ini uji validitas akan menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson dengan bantuan *softwere* SPSS versi 25. Berikut merupakan rumus korelasi *product moment* yang akan digunakan :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\left\{N\sum x^2 - (\sum x^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2\right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi yang menyatakan validitas
$\sum X$ = skor butir soal
$\sum Y$ = skor total
N = jumlah sampel

Tabel 10. Kriteria Interpretasi Validitas Instrumen

Nilai	Interpretasi
0,800-1,00	Sangat Tinggi
0,600-0,799	Tinggi
0,400-0,599	Cukup
0,200-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto (2019:89)

Kaidah keputusan :

Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05 artinya instrumen tersebut valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut berarti tidak valid. Uji validitas dilakukan pada soal kemampuan berpikir kritis siswa maupun kuesioner tanggapan peserta didik terhadap pelaksanaan model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) yang diujikan pada sampel diluar penelitian yaitu kelas XI-7.

b. Uji Reabilitas

Menurut Arikunto (2019:221) instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil, tetap akan sama. Pada penelitian ini uji reabilitas akan menggunakan rumus *cronbach alpha* dengan bantuan *software* SPSS versi 25. Rumus *cronbach alpha* dapat digunakan untuk mencari reabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian. Adapun rumusan *alpha* menurut Arikunto (2019:239) sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1\frac{\sum \sigma_{b^2}}{\sigma^2}\right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum\sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Tabel 11. Kriteria Interpretasi Reliabilitas

Koefisien (r)	Interpretasi
0,800-1,00	Sangat Tinggi
0.600-0,800	Tinggi
0,400-0,600	Cukup
0,200-0,400	Rendah
0,00-0,200	Sangat Rendah

Kaidah keputusan :

Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikasi 0,05 artinya instrumen tersebut reliabel, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tersebut tidak reliabel.

Uji reliabelitas juga dilakukan pada soal kemampuan berpikir kritis siswa maupun kuesioner tanggapan peserta didik terhadap pelaksanaan model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) yang diujikan pada sampel diluar penelitian yaitu pada kelas XI-7.

c. Uji Kesukaran

Analisis tingkat kesukaran butir soal artinya mengkaji soal-soal tes dari segi kesulitannya sehingga dapat diperoleh soal-soal mana yang termasuk mudah, sedang dan sukar (Bagiyono, 2017:02). Pada umumnya soal dikatakan baik apabila soal tersebut tidak terlalu mudah maupun tidak terlalu sukar untuk dikerjakan oleh peserta didik. Sehingga apabila soal yang diberikan kepada peserta didik terlalu mudah maka dikhawatirkan tidak dapat merangsang peserta didik untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam memecahkan soal tersebut, sebaliknya apabila soal yang disajikan terlalu sukar maka akan menyebabkan peserta didik menjadi pribadi yang mudah menyerah dan tidak memiliki semangat untuk mencoba lagi karena diluar kemampuan mereka. Tingkat kesukaran soal dipandang dari kesanggupan atau kemampuan siswa dalam menjawabnya, bukan dilihat dari sudut guru sebagai pembuat soal (Fatimah dan Alfath, 2019:41). Adapun rumus yang akan digunakan untuk menghitung kesukaran butir soal pada soal pilihan ganda menurut Salmina (2017:43) dengan bantuan *Microsoft Excel* tahun 2019 sebagai berikut :

$$TK = \frac{\bar{x}}{x_{naks}}$$

Keterangan :

TK = tingkat kesukaran soal

$\bar{x}$ = nilai rata-rata butir soal

X_{maks} = skor maksimum yang ditetapkan

Tabel 12. Kriteria Tingkat Kesukaran

Besarnya Nilai P	Interpretasi
0	Sangat Sukar
0 < P ≤ 0,3	Sukar
0,3 < P ≤ 0,7	Sedang
0,7 < P < 1	Mudah
1	Sangat Mudah

Sumber : Bagoyono (2017:05)

d. Uji Daya Pembeda

Menurut Bagiyono (2017:03) daya pembeda soal adalah kemampuan suatu butir soal untuk membedakan kelompok dalam aspek yang diukur sesuai dengan perbedaan yang ada dalam kelompok itu. Tujuan adanya analisis daya pembeda butir soal adalah untuk mengetahui kemampuan suatu butir soal agar dapat membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Klasifikasi daya pembeda soal ditentukan berdasarkan angka indeks diskriminasi (D) butir soal yang biasanya berkisar 0,00 sampai 1,00. Adapun rumus menghitung daya dukung pembeda soal untuk soal pilihan ganda menurut Salmina (2017:44) dengan bantuan *Microsoft Excel* 2019 sebagai berikut :

$$DB = \frac{\bar{X}_{A-} \bar{x}_B}{x_{naks}}$$

Keterangan :

DB = daya beda soal

$\bar{x}_A$ = skor rata-rata siswa kelompok atas

$\bar{x}_B$ = skor maksimum yang ditetapkan

Tabel 13. Kriteria Daya Pembeda

Besarnya Nilai D	Interpretasi
D ≤ 0	Rendah Kelas
0 < D ≤ 0,2	Rendah
0,2 < D ≤ 0,4	Sedang
0,4 < D ≤ 0,7	Tinggi
0,7 < D ≤ 1	Tinggi Sekali

3.7. Uji Peryaratan Analisis Data

Uji persyaratan data merupakan konsep dasar untuk menetapkan statistik uji mana yang diperlukan, apakah uji menggunakan statistik paramatik atau non parametik (Usmadi, 2020:50). Dalam penelitian ini teknik analisis data akan diuji menggunakan statistik infernsial dengan teknik statistik parametik. Maka oleh sebab itu, sebelum menentukan analisis data yang akan digunakan maka di perlukan uji persyaratan analisis data terlebih dahulu menggunakan uji linearitas, uji normalitas dan juga Homogenitas.

1. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat apakah linear atau tidak (Widana dan Muliani, 2020:29). Uji linearitas pada umumnya digunakan sebagai persyaratan analisis jika data penelitian akan dianalisis menggunakan regresi dan korelasi. Uji linearitas pada penelitian ini akan menggunakan *ANOVA table* dibantu dengan *software* SPSS versi 25. Adapun langkah-langkah uji linearitas menurut (Windana dan Muliani,2020:48) sebagai berikut :

1. Pertama-tama buka aplikasi SPSS, lali buat nama variabel pada bagian *Variabel View*.
2. Kemudian apabila variabel sudah dibuat, selanjutnya *Input* atau masukkan data variabel di *Data View*.
3. Langkah berikutnya melakukan analisis. Lakukan uji linearitas dengan cara klik *Analyze* pilih *Compare Means*, kemudian klik *Means.*

4. Pada jendela *Means* masukan variabel terikat (Y) pada kolom *Dependent*, dan masukan variabel bebas (X) pada kolom *Independent*.
5. Pilih menu *Options.* Saat muncul kotak dialog, beri tanda centang pada *Test For Liniearty*. Kemudian klik *Continue* lalu OK.
6. Perhatikan hasil *Output* pada *ANOVA Table.*

Hipotesis yang diuji :

H_0 : hubungan kedua variabel linier

H_1 : hubungan kedua variabel tidak linier

Kriteria pengambilan keputusan

a. Jika nilai *sig.deviation from linearity* > 0,05 H_0 diterima artinya dapat hubungan yang linear antara kedua variabel.
b. Jika nilai *sig.deviation from linearity* < 0,05 H_0 ditolak artinya tidak terdapat hubungan yang linear antar kedua variabel.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data (Amanda dan Fadhli, 2018:158). Hal yang penting untuk diketahui kerana berkaitan dengan pemilihan uji statistik yang akan digunakan. Sebab uji statistik parametrik mensyaratkan bahwa data harus berdistribusi normal. Namun apabila distribusi data tidak normal maka disarankan untuk menggunakan uji nonparametrik. Uji normalitas nantinya akan menggunakan metode metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *software* SPSS versi 25. Pada umumnya uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* lebih tepat digunakan untuk sampel yang berjumlah >30, dikarenakan sampel pada penelitian ini berjumlah >30 maka peneliti memutuskan untuk menggunakan metode ini. Adapun langkah-langkah uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* menurut (Widana dan Muliani, 2020:14) dengan bantuan SPSS versi 25 sebagai berikut :

1. Buka aplikasi SPSS, lalu *Input* variabel data pada bagian *Variabel View* dan berikan nama. Apabila data tidak dalam bentuk desimal, lebih baik ubah pada kolom *Decimals* menjadi 0.
2. Apabila variabel sudah dibuat, selanjutnya *Input* atau masukkan data variabel di *Data View*.
3. Langkah selanjutnya melakukan analisis. Klik *Analyze,* pilih *Descriptive Statistics* lalu pilih *Explore.*
4. Pada jendela *Explore* terdapat kolom *Dependent List*, pindahkan variabel yang ini diuji ke kolom tersebut. Jika variabel bersifat kuantitatif, pindahkan ke kolom *Factor List*. Jika sudah, klik *Plots* kemudian beri centang pada keterangan *Normality plots with tesis.* Kemudian klik *Continue* lalu klik OK.
5. Perhatikan hasil *output* pada bagian *Test of Normality.*

Hipotesis yang diuji :

H_0 : data berdistribusi normal

H_1 : data berdistribudi tidak normal

Kriteria pengambilan keputusan :

a. Jika nilai *sig* > 0,05 maka H_0 diterima sehingga data dinyatakan berdistribusi normal.
b. Jika nilai *sig* < 0,05 maka H_0 ditolak sehingga data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sempel berasal dari populasi yang memiliki varian yang sama. Metode yang digunakan untuk uji homogenitas dalam penelitian ini adalah *Lavene Test* yaitu *test of homogenity of variance.* Untuk menentukan homogenitas yang digunakan kriteria sebagai berikut :

a. Signifikansi uji (∝) = 0,05
b. Jika Sig. > ∝ , maka variasi setiap sampel sama (homogen)
c. Jika Sig, < ∝ ,maka variasi setiap sampel tidak sama (tidak homogen)

3.8. Teknik Analisis Data

A. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2018:300) regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu dengan variabel independen adalah satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linier sederhana menurut (Sugiyono, 2018:300) adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :
Ŷ : subyek atau nilai dalam variable dependen yang diprediksikan.
a : nilai konstanta Y bila X = 0
b :angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b(+) mana naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.
X : variabel independen.

Pada penelitian ini uji regresi linier sederhana akan dilakukan dengan bantuan *softwere* SPSS versi 25.
Adapun hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_0 : Model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) tidak berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran geografi kelas XI SMA Negeri 1 Seputih Raman.

H_1 : Model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran geografi kelas XI SMA Negeri 1 Seputih Raman.

Dasar pengambilan keputusan :

a. Jika nilai *sig* < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya model pmbelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran geografi kelas XI SMA Negeri 1 Seputih Raman
b. Jika nilai *sig* > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran geografi kelas XI SMA Negeri 1 Seputih Raman.

B. Uji Hipotesis Penelitian

1. Uji *Independent Sample t-Test*

Uji *Independent t-test* disebut juga sebagai uji beda dua mean data tidak berpasangan. Menurut Riadi (2016), uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan kondisi sebelum dan sesudah perlakukan kelompok tidak berpasangan. Dalam penelitian ini, uji ini untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis geografi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menganalisis data hasil *pretest* kedua kelas tersbeut. Rumus yang digunakan untuk mengujinya, yaitu *the pooled variance model t-test :*

$$t = \frac{\bar{x}1 - \bar{x}2}{\sqrt{+ (n_1 - 1)S\frac{2}{1} + (n_2 - 1)s\frac{2}{1}\ (\frac{1}{n1} + \frac{1}{n2})}}{n_1 + n_2 - 2}$$

keterangan :

t = nilai t

$\bar{x}$ = rata-rata data kelompok

S^2 = prediksi perbedaan kelompok

n = banyaknya sampel pengukuran

Gunakan ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis, sebagai berikut:

1) Jika Sig < α (0,05), maka H_0 ditolak, H_1 diterima sehingga terdapat pengaruh kemampuan berpikir kritis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2) Jika Sig > α (0,05), maka H_0 diterima, H_1 ditolak sehingga tidak terdapat pengaruh kemampuan berpikir kritis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2. Uji *Paired Sample t-Test*

Uji *paired sampel t-test* disebut juga sebagau uji beda dua mean data berpasangan. Menurut Riadi (2016), uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan kondisi sebelum dan setelah perlakuan pada kelompok berpesangan. Dalam penelitian ini, uji ini mengetahui perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari pernyataan tersbeut, dapat diketahui apakah terdapat pengaruh penerimaan model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis pelajaran geografi kelas XI. Rumus yang digunakan , yaitu:

$$t = \frac{\sum d_1}{\sqrt{\frac{N\sqrt{\sum {d_i}^2 - (\sum d_1)^2}}{2a}}}$$

Keterangan :

t = nilai t

d = selisih nilai *pretest* dan *posttest*

N = jumlah sampel

Gunakan ketentuan sebagai berikut :

1) Jika Sig < α (0,05), maka Jika Sig < α (0,05), maka H_0 ditolak, H_1 diterima sehingga terdapat pengaruh model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis.
2) Jika Sig > α (0,05), maka H_0 diterima, H_1 ditolak sehingga tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, serta hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Search, Solve, Create dan Share (SSCS)* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis pada peserta didik mata pelajaran geografi kelas XI di SMA Negeri 1 Seputih Raman. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan oleh peneliti. Pada model pembelajaran *Search, Solve, Create dan Share (SSCS)* ini terdapat pada tahap *Create* yang menunjukkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik, hal tersebut sesuai dnegan pengertian *Create* yang artinya mengkontruksi pemecahan. Dimana pada tahap tersebut peserta didik diharapkan dapat berperan aktif dan berpikir secara kritis dalam memecahkan masalah.

Kemampuan berpikir kritis pada peserta didik dapat dilihat dari aspek kemampuan menganalisis dan juga kemampuan pemecahan masalah. Model pembelajaran *Search, Solve, Create dan Share (SSCS)* membantu peserta didik agar lebih memiliki kemampuan berpikir kritis yang tinggi, hal tersbeut karena model pembelajaran *Search, Solve, Create dan Share (SSCS)* melatih peserta didik untuk memecahkan maslaah secara nyata, melibatkan peserta didik secara aktif dalam menyelidiki suatu masalah sehingga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat saran yang dapat dijadikan refleksi bagi para pembaca, yaitu :

1. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memvariasikan kegiatan pebelajaran Geografi dan hal yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Seputih Raman.
2. Bagi sekolah, peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk menjadi salah satu alternatif penggunaan model pembelajaran dan proses pembelajaran demi peningkatan mutu pembelajaran di masa yang akan datang.
3. Guru Geografi SMA Negeri 1 Seputih Raman diharapkan tidak selalu menerapkan model pembelajaran konvensional, tetapi menerapkan model pembelajaran yang lainnya.
4. Peneliti selanjutnya harus memahami dan memperhatikan tahapan atau sintaks dalam menerapkan model pembelajaran *Search, Solve, Create dan Share (SSCS)* agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dnegan baik dan alokasi waktunya sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat.
5. Peneliti selanjutnya harus mampu memberikan strategi pembelajaran yang baik kepada peserta didik dengan cara menekankan pentingnya kerja sama dalam kelompok, serta saling membelajarkan, mendukung, dan memotivasi antarpeserta didik agar tujuan masing-masing kelompok dapat tercapai dengan baik.
6. Peneliti selanjutnya harus mampu mengelola kelas dengan baik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif sehingga peserta didik dapat fokus dalam pembelajaran dan tidak ada waktu pembelajaran yang terbuang sia-sia.

DAFTAR PUSTAKA

Afifatul, L., Binar, K.V., Fiza, Z. N., Ma'ruf, I., Zumrotun. (2021). *Model Pembelajaran Search, Solve, Create, and Share (SSCS) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis*. Jawa Tengah: Universitas Pekalongan.

Astuti,N. P. E. F., Suweken, G., & Waluyo, D. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Search, Solve, Create, and Share (SSCS) Tehadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Banjar.* Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha. Vol 2. No 2. Hal 84.

Baris, N.H & Indra, M.R. (2019*). Efektivitas Model Pembelajaran SSCS Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika*. Universitas Indraprasta PGRI.

Deanita, N., Sentot, B. R., Elfi, S. VH. (2017). *Analisis Tahapan Model Pembelajaran Search, Solve, Create, and Share (SSCS) Pada Materi Pokok Struktur Atom Dan Tabel Periodik Unsur Dalam Bahan Ajar Yang Susah Oleh Guru.* Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Djamarah, Syaiful Bahri. (1996). *Strategi Pempelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Effendi, R. (2020) *BUKU AJAR Geografi dan Ilmu Sejarah*. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.

Erbaisah. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Search, Solve, Create, and Share (SSCS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIIc MTs N 4 Rokan Hulu.* PekanBaru: Universitas Islam Riau.

Emzi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan. Kuantitatif & Kualitatif* . Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Fatimah, L, U,. Alfath, K. (2019). Analisis Kesukaran Soal, Daya pembeda dan Fungsi Distraktor. Jurnal Komunikasi dan pendidikan Islam. Vol 8. No 2.

Harris, M. (2021) *Pengertian Geografi Menurut Para Ahli*, *Gramedia Blog*. Available at: https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-geografi-menurut-para-ahli/#11_Ferdinand_Von_Richthofen (Accessed: 26 July 2023).

Herpratiwi., Taufiqurrahman., Widodo, S., Rekfi, E. (2021). Penerapan Project Learning Berbasis Keterampilan Sosial Mata Pelajaran Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Atas. Universitas Pahlawan. Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol 3. No 2. Hal 487-495.

Irwan. (2011). Pengaruh Pendekatan Problem Posing Model *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Mahasiswa Matematika. Universitas Negeri Padang. JurnalnPenelitin Pendidikan. Vol 12. No 1.

Johan, Henny. (2012). Pengaruh *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Merumuskan dan Memilih Kriteria Pemecahan Masalah Pasa Konsep Listrik dinamis. Jurnal Exact. Vol 10. No 2. Hak 140-142.

Lynda, S. N., Chatarina, M., Sigit, S. (2017). Perbedaan Model Pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share*, Dan Think Pair Share terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran geografi Pada Siswa Kelas XI IPS MAN 1 Surakarta. Jurnal GeoEko. 3(1). 82-94.

Matematis Mahasiswa Matematika. Universitas Negeri Padang. Jurnal Penelitian Pendidikan. Vol 12. No 1 2011.

Mifta, E., A. S., Encep, A. (2016). Penerapan Model Pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. 13(2). 161-168.

Mukarromah,M., Budijanto, & Dwiyono, H,U. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Challenge Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Pada Materi Perubahan Iklim. Jurnal Pendidikan. Vol 5. No 2. Hal 214-218.

Murtianto, H. (2008) *Modul belajar geografi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. Available at: http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/LAINNYA/HENDRO_MURTIANTO/25_Modul_Belajar_Geografi.pdf.

Niki, H., Arif, W., Parmin. (2016). Keefektifan Model Pembelajaran Search, Solve, Create, and Share (SSCS) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. Unnes Science Education Journal 5(2). 1253-1260.

Nisak, K., Ardhana, I, A. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Pada Materi Asam Basa Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Kelas XI MIPA SMAN 1 Durenan Trenggalek. Jurnal Pendidikan Kimia dan Ilmu Kimia. Vol 6. No 6.

Pizzini, Edward L. (1996). *Implementation Handbook For The SSCS Problem Solving Instruction Model.* Lowa City: The University Of Lowa.

Ramson. (2010). *Model Pembelajaran SSCS Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Keterampilan Bepikir Kritis Siswa SMP Pada Topik Cahaya.* Tesis. SPs-IPI Bandung. Tidak diterbitkan.

Seni, Y & Toto, R. (2018). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. Edutcehnologia. 2(2). 153-166.

Siti,K,. Ernawati, S., Joko, S., (2013). *Pengaruh Pendekatan Problem Solving Model Search, Solve, Create, and Share (SSCS) Berbantuan Modul Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pokok Bahasan Listrik Dinamis*. Seminar Nasional Lotar Physich Forum 2013.

Suharyono. Amien, M . (1994). *Pengantar Filsafat geografi : Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan.* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen P & K.

Suhendro, S., Pargito, P., & Widodo, S. (2018). Pengaruh metode demonstrasi dan metode ceramah terhadap hasil belajar geografi di SMAN 3 Metro. *Jurnal Penelitian Geografi (JPG)*, *6*(3).

Surjati, E,.Wiwoho, S. (2011). Perbedaan Pembelajaran Problem Based Learning dan Direct Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan kemampuan Memecahkan Masalah Geospasial. In Seminar Nasional dan PIT IGI XIV. (pp. 105-117). Singaraja: PIT IGI XIV.

Surman. (2010). *Model-Model Pembelajaran.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Undang-Undang Sisdiknas 2003.

Usmadi. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas dan Uji Normalitas. Jurnal Pendidikan. Vol 7. No 1. Hal 50-62.

Widodo,S., Utami, D. (2018). *Belajar dan Pembelajaran.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Zainul, M., Parno. Kadim, M. (2015). *Pengaruh Model Pembelajaran Search, Solve, Create, and Share (SSCS) Dengan Strategi Mind Mapping terhadap Penguasaan Konsep Fisika Pokok Bahasan Teori Kinetik Gas Siswa*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Zakiah, L., Lestari, I. (2019). *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran.* Bogor : Erzatama Kerya Abadi.